

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR
IPA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 BARAKA**



OLEH

KURNIA. M

NIM: 212020388406019

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR
IPA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 BARAKA**



OLEH

KURNIA. M

NIM: 212020388406019

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

202

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka

Nama Mahasiswa : Kurnia. M

NIM : 2120203884206019

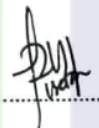
Program Studi : Tadris IPA

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No: B-2903/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/ 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nur Yusaerah, M. Si.
NIP : 19951022 202505 2004


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dekan, M.Pd
NIP. 198304202008012010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan
Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP NEGERI 2
BARAKA

Nama Mahasiswa : Kurnia.M
NIM : 2120203884206019

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.63/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 08 Januari 2026

Disetujui Oleh:

Nur Yusaerah, M.Si . (Ketua) (.....)

St. Humaerah Syarif, M.Pd. (Anggota) (.....)

Novia Anugra, M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Hafid, M.Pd

NIP: 198304202008012010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Tulisan ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pada Prodi Tadris IPA, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya, khususnya kepada kedua orang tua tercinta, Almarhum Ayahanda Muhammad, dan Ibunda Sinara, yang tanpa lelah telah mencurahkan kasih sayang, mengajarkan arti keteguhan, serta menjadi sumber semangat dan ketabahan dalam setiap perjalanan hidup penulis. Dukungan dan doa tulus mereka adalah cahaya yang senantiasa menerangi langkah penulis hingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

Peneliti telah menerima banyak bimbingan dari Ibu Nur Yusaerah, M.Si. selaku pembimbing utama, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras dengan penuh tanggung jawab dalam mengembangkan dan pengelolaan media belajar di IAIN Parepare menuju ke arah lebih baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah terimakasih atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Imranah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terimakasih atas segala pengabdianya yang telah memberikan pembinaan, motivasi serta semangat kepada mahasiswa IPA Fakultas tarbiyah.

4. Dosen penguji penulis, Ibu St. Humaerah Syarif, M.Pd. dan Ibu Novia Anugra, M.Pd. yang telah meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan ibu dosen Prodi Tadris IPA dan Bapak/Ibu dosen dilingkup Fakultas Tarbiyah atas ilmu yang telah diberikan selama peneliti menempuh studi pada jenjang sarjana di IAIN Parepare.
6. Kepada SMP Negeri 2 Baraka beserta dengan guru dan para tenaga kependidikan yang telah memberikan kontribusi dalam proses pengumpulan data.
7. Kepada Saudara kandung tercinta Ratna, Riswan S.E, Taufik Hidayat S.Pd, Friska Adelia, yang selalu memotivasi saya untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu memberikan dorongan bagi saya.
8. Kepada sahabat saya Mawar, Asmirawati, Fitriani, Nur Anisa, Nur Hayati, yang telah menjadi sumber semangat, tawa, dan kekuatan selama perjalanan panjang penyusunan skripsi ini. Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya peneliti menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Agustus, 2025
11 Dzulhijjah 1446 H

Peneliti,


Kurnia. M
21202023884206019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Kurnia. M
NIM : 2120203884206019
Tempat/Tgl Lahir : Angin-Angin 14, April 2002
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA
Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa tulisan saya adalah hasil duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain baik sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Agustus 2025

22 Rabi'ul Awal 1447 H

Peneliti,



Kurnia. M

2120203884206019

ABSTRAK

KURNIA. M, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka
(dibimbing Ibu Nur Yusaerah, M.Si.)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka. Kesulitan belajar IPA menjadi permasalahan yang sering dihadapi siswa karena karakteristik materi yang bersifat abstrak serta menuntut pemahaman konsep yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka, sedangkan objek penelitian meliputi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar IPA. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

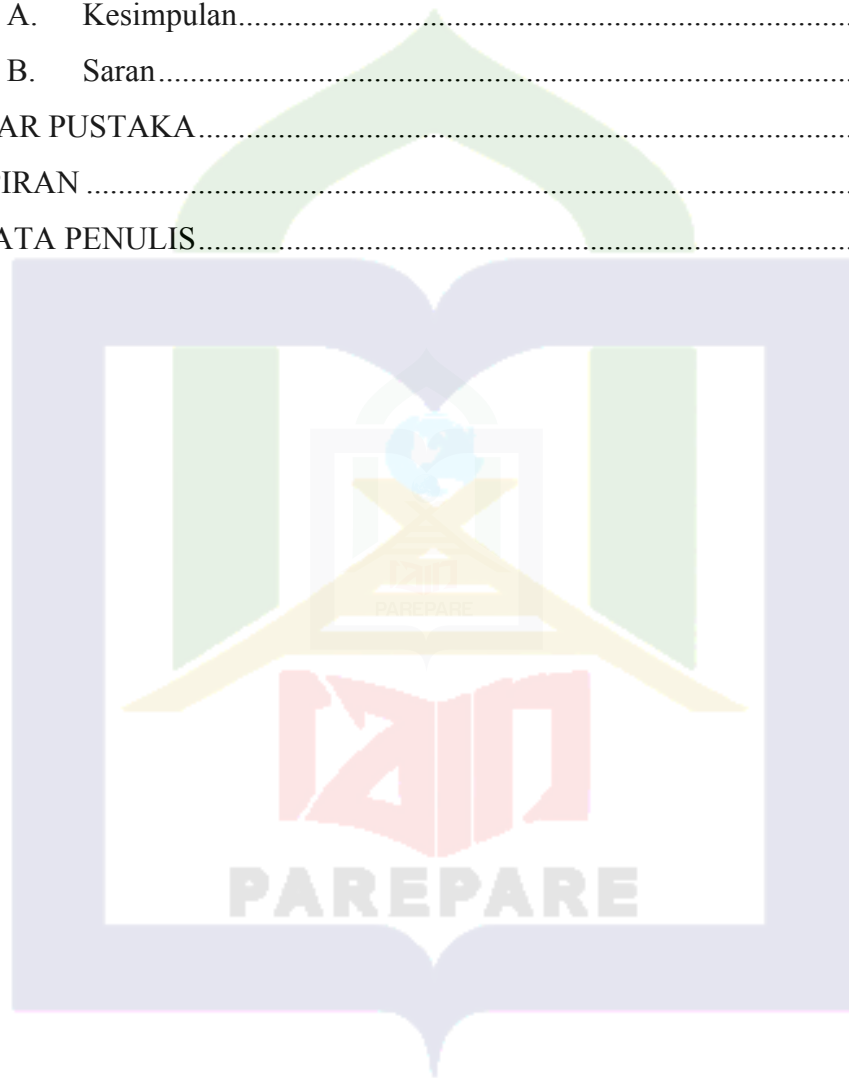
Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar IPA siswa meliputi rendahnya minat dan motivasi belajar, kemampuan pemahaman konsep yang masih kurang, serta kebiasaan belajar yang belum efektif. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar IPA siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, sehingga diperlukan upaya guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA.

Kata Kunci: Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 i
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori	11
C. Tinjauan Konseptual	30
D. Kerangka Pikir.....	31
 BAB III METODE PENELITIAN	 34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan waktu Penelitian	34
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil penelitian.....	39
B. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN	71
BIODATA PENULIS.....	99



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	39



DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	13



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	SK Penetapan Pembimbing	Terlampir
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	Terlampir
3	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir
5	Instrument penelitian	Terlampir
6	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Biografi Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab diwakili oleh huruf, dalam transliterasi ini sebagian diwakili oleh huruf, sebagian lagi dengan tanda, dan ada juga yang menggunakan kombinasi antara huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Namun, jika hamzah terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

- A. Vokal rangkap (*diftong*) dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa

kombinasi huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
وُ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa kombinasi huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا/يَ	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* (ة) ada dua cara, yaitu:

- a. "t" - Digunakan ketika *ta marbutah* berada di posisi akhir kata dan diucapkan seperti "t" pada akhir kata.
- b. "h" - Digunakan dalam beberapa kasus, khususnya ketika *ta marbutah* tidak diucapkan dengan jelas sebagai "t", seperti pada akhir kata yang diikuti oleh tanda baca dalam transliterasi.

Jika pada kata terakhir yang menggunakan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al-" dan bacaan kedua kata tersebut terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: <i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid*, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contohnya adalah:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ya* (ي) bertasydid diakhiri pada sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah, yaitu (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab, yang dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'arifah), dalam pedoman transliterasi ini ditransliterasi sebagai "al-", baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang "al-" tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya, dan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku untuk *hamzah* yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, jika *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ

: *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sementara itu, kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering digunakan dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis sesuai dengan cara transliterasi di atas. Contohnya adalah kata Al-Qur'an (dari Qur'an), Sunnah, dan sebagainya.

Namun, jika kata-kata tersebut muncul dalam rangkaian teks Arab, maka kata-kata tersebut tetap harus ditransliterasi secara utuh, sesuai dengan pedoman transliterasi yang berlaku. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an**Al-sunnah qabl al-tadwin**Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab*

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata "*Allah*" yang didahului oleh partikel seperti huruf jar atau huruf lainnya, atau yang berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelancaran dalam penulisan dan pengucapan. Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnullah*بِالله *billah*

Ta marbutah yang terletak di akhir kata dan disandarkan kepada lafẓ al-jalālāh (nama Allah), ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf pertama pada nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Beberapa aturan terkait huruf kapital dalam transliterasi adalah sebagai berikut:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka dalam daftar pustaka atau referensi, kedua nama terakhir tersebut harus disebutkan sebagai nama akhir. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū).

b. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta ‘āla*

saw.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>‘alaihi al- sallām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

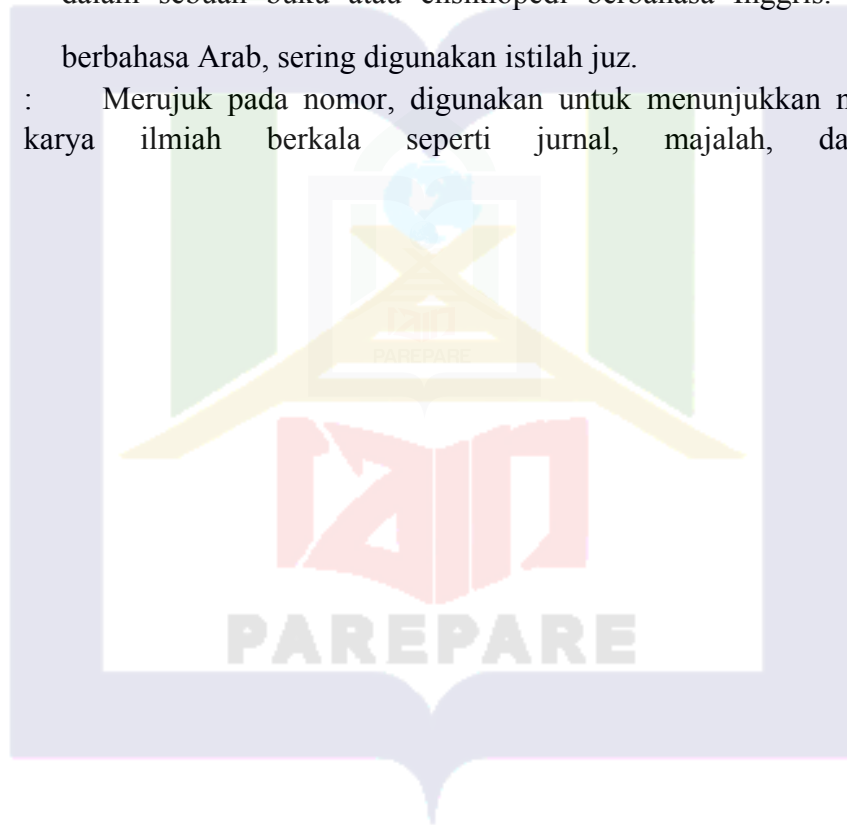
ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, di antaranya adalah sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau disingkat ed. untuk satu editor, atau eds. jika lebih dari satu editor). Dalam bahasa Indonesia, kata "editor" digunakan untuk satu atau lebih orang editor, sehingga disingkat sebagai ed. tanpa tambahan "s".
- et al. : Merujuk pada "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan", yang merupakan singkatan dari et alia. Biasanya ditulis dengan huruf miring. Sebagai

alternatif, singkatan dkk. (dan kawan-kawan) yang ditulis dengan huruf tegak juga dapat digunakan.

- Cet. : Merupakan singkatan dari cetakan, yang mengacu pada frekuensi atau urutan cetakan suatu buku atau karya sejenis.
- Terj. : Singkatan dari terjemahan (oleh), digunakan dalam penulisan karya terjemahan yang tidak mencantumkan nama penerjemah.
- Vol. : Singkatan dari volume, yang digunakan untuk menunjukkan jumlah jilid dalam sebuah buku atau ensiklopedi berbahasa Inggris. Untuk buku berbahasa Arab, sering digunakan istilah juz.
- No. : Merujuk pada nomor, digunakan untuk menunjukkan nomor dalam karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sejenis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilaksanakan dalam keadaan sadar dan terencana dalam rangka untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang terdapat dalam diri seseorang. Pendidikan juga diartikan sebagai sebuah kegiatan/aktivitas yang dilaksanakan oleh sebuah lembaga dalam rangka mencukupi pertumbuhan pada individu untuk memperdalam pengetahuan, sikap, wawasan maupun yang lainnya. Pendidik mampu mengorganisasikan mana sesuatu yang dianggap baik, dan mana yang kurang baik bagi kehidupan. Pada dasarnya Pendidikan menduduki peranan penting untuk menumbuhkan kualitas sumber daya manusia. Peserta didik mampu mendapatkan keyakinan spiritual keagamaan control diri kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan, yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa maupun bernegara selain itu peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini siswa sering mengalami kesulitan belajar salah satunya mata pelajaran IPA.¹

Pendidikan IPA penting untuk diajarkan pada jenjang SMP secara terpadu, secara utuh, dan tidak dapat dipisahkan. Karena begitu kompleknya pembelajaran IPA maka diperlukan sebuah mental dan minat belajar yang tinggi dalam diri peserta

¹ Ismail dan Baharuddin, “*Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum*,” *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12. 3 (2020). 1177–82.

didik. Dalam kaitan tersebut, kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tumbuhnya minat belajar IPA, karena siswa yang mandiri cenderung lebih mampu mengelolah proses belajarnya secara efektif. Kemandirian belajar memungkinkan siswa untuk mengambil inisiatif, mengatur strategi belajar, serta bertanggung jawab terhadap pencapaian belajarnya, sehingga hal tersebut berpotensi meningkatkan minat mereka dalam memahami materi IPA. dengan demikian, hubungan antara kemandirian belajar dan minat belajar menjadi penting untuk diteliti sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SMP.²

Pembelajaran IPA dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi teori-teori IPA untuk melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Secara umum IPA terdiri dari tiga bidang ilmu dasar yaitu, fisika, biologi dan kimia. Dalam pembelajaran IPA terpadu juga terdapat pelaksanaan pratikum, dengan pelaksanaan pratikum tersebut akan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep. Seorang guru harus mampu membimbing peserta didik untuk lebih giat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi nyaman, maka peserta didik akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peserta didik yang melakukan kegiatan komunikasi timbal balik satu sama lain

² Komang *et al* , “Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar,” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9. 3 (2021). 408.

untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah kemampuan berpikir.³

Pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa SMP. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang relatif rendah. Gejala pertanda adanya kesulitan belajar pada siswa adalah prestasi yang dicapai oleh siswa rendah atau di bawah rata-rata. Kesulitan belajar IPA pada siswa SMP/MTs tidak hanya disebabkan oleh rendahnya kemampuan akademik semata, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal meliputi rendahnya minat belajar, motivasi yang kurang, kemampuan berpikir abstrak yang belum berkembang secara optimal, serta lemahnya pemahaman konsep dasar IPA. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang kurang bervariasi, terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan. Pembelajaran IPA yang masih berpusat pada guru juga menyebabkan siswa cenderung pasif, sehingga kurang terlibat secara aktif dalam proses menemukan konsep dan memecahkan masalah, yang pada akhirnya memperparah kesulitan belajar IPA yang mereka alami.⁴

Kesulitan belajar IPA suatu masalah yang menjadi penyebab seseorang peserta didik tidak bisa ikut proses belajar dengan peserta didik yang lain biasanya

³ Wayan Widiana, "Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar (*Development of Project Assessment in Science Learning in Primary Schools*)," *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5. 2 (2016). 147.

⁴ Marisa Amaliyah, "Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja Development (*OECD*). Kemampuan Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 4. 4 (2021). 90–101.

dan ini disebabkan oleh keadaan atau peristiwa tertentu sehingga peserta didik tersebut mengalami keterlambatan dan bahkan tidak bisa mencapai tujuan belajar dengan optimal sesuai dengan yang diinginkan.⁵ Keterbatasan atau rendahnya kemampuan berfikir kritis dapat berkorelasi dengan berbagai masalah dalam kegiatan belajar IPA yang dihadapi oleh peserta didik, seperti rendahnya kemampuan memahami konsep, kesulitan dalam menghubungkan teori dengan fenomena alam, serta kurangnya kemampuan menganalisis data hasil pengamatan dan percobaan. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah cenderung hanya menghafal informasi tanpa mampu menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menerapkan konsep IPA dalam kehidupan nyata. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan hasil belajar yang diperoleh tidak optimal. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPA menjadi sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, menarik kesimpulan secara logis, serta membuat keputusan berdasarkan bukti ilmiah.⁶

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait dengan kesulitan belajar IPA sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh “Arghob Khofya Haqiq yang berjudul Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang “Hasil dari penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada siswa SMP yang meliputi dua kategori utama faktor internal dan faktor eksternal.”⁷

⁵Ilhamdi *et al*, “Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Journal of Classroom Action Research*, 6. 2 (2024).

⁶Aprina *et al*, “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan*, 13. 1 (2024). 981–90.

⁷Khofya Haqiqi, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang,” *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6. 1 (2018). 37.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nely Yunarti dengan judul “Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang “ Hasil dari Penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA.⁸ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah “Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar “ Hasil dari Penelitian ini mengetahui Faktor kesulitan belajar pada anak yaitu faktor terganggunya fungsi otak, faktor hereditas, faktor lingkungan & nutrisi.⁹ Beberapa penelitian di atas belum ada yang berfokus secara ekslusi pada analisis mendalam, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas VIIIA di SMP Negeri 2 Baraka. Fokus lokasi, dan jenjang yang spesifik ini diharapkan mampu menghasilkan temuan faktor-faktor kesulitan belajar yang lebih kontekstual dan relevan sebagai dasar intervensi pengajaran di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Baraka, bahwa saat proses pembelajaran IPA berlangsung, ada siswa yang sibuk sendiri, tidak mendengarkan penjelasan guru, dan suka mengajak temannya berbicara. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran IPA dan juga kondisi lingkungan sekitar siswa tidak bisa memahami materi jika hanya membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, atau bahkan dengan melihat saja, tetapi siswa juga harus mengamati objek belajar, meneliti, menganalisis, mengidentifikasi, dan kemudian membuat kesimpulan sendiri berdasarkan teori yang siswa dapat dari pengamatannya. Pembelajaran IPA dapat dihadirkan dalam bentuk nyata di kehidupan

⁸Nely Yunarti, “Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang,” *Jurnal Educatio*, 7. 4 (2021).

⁹Amaliya, “Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV B SD Negeri,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10. 12 (2025). 1123.

siswa agar siswa dapat tertarik, aktif, dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik maka perlu adanya media atau model pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih mudah mengingat, memahami pelajaran, dan kesulitan belajar dapat diatasi. Hal ini yang menjadikan peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa SMP Negeri 2 Baraka kelas VIII A.

Sejalan dengan hasil penelitian Marisa Amaliyah mengemukakan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar IPA yakni metode pengajaran guru dan lingkungan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil observasi saat pembelajaran IPA berlangsung banyak siswa tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Hal ini karena metode pengajaran guru yang cenderung monoton, Selain itu, guru tidak menggunakan media-media pembelajaran yang sesuai.¹⁰

Dari permasalahan tersebut sangatlah urgen untuk melakukan kajian mendalam terkait dengan analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ipa siswa kelas VII A agar guru nantinya dapat memberi solusi alternatif pemecahan masalah guna untuk mengatasi permasalahan tersebut. Kajian ini akan di tuangkan dalam penelitian dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar Siswa kelas VIII

¹⁰Marisa Amaliyah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Muatan IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2. 6 (2023). 784–808.

A SMP Negeri 2 Baraka?

2. Bagaimana peran metode pengajaran guru dan lingkungan belajar dalam mempengaruhi kesulitan belajar IPA kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Baraka
2. Untuk mengetahui peran metode pengajaran guru dan lingkungan belajar dalam mempengaruhi kesulitan belajar IPA kelas VIII A SMP Negeri Baraka

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini terbagi dua yaitu antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini sebagai bahan kajian baru dan menambah wawasan para pembaca mengenai Analisis faktor yang mempengaruhi belajar ipa siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka

2. Kegunaan Praktis

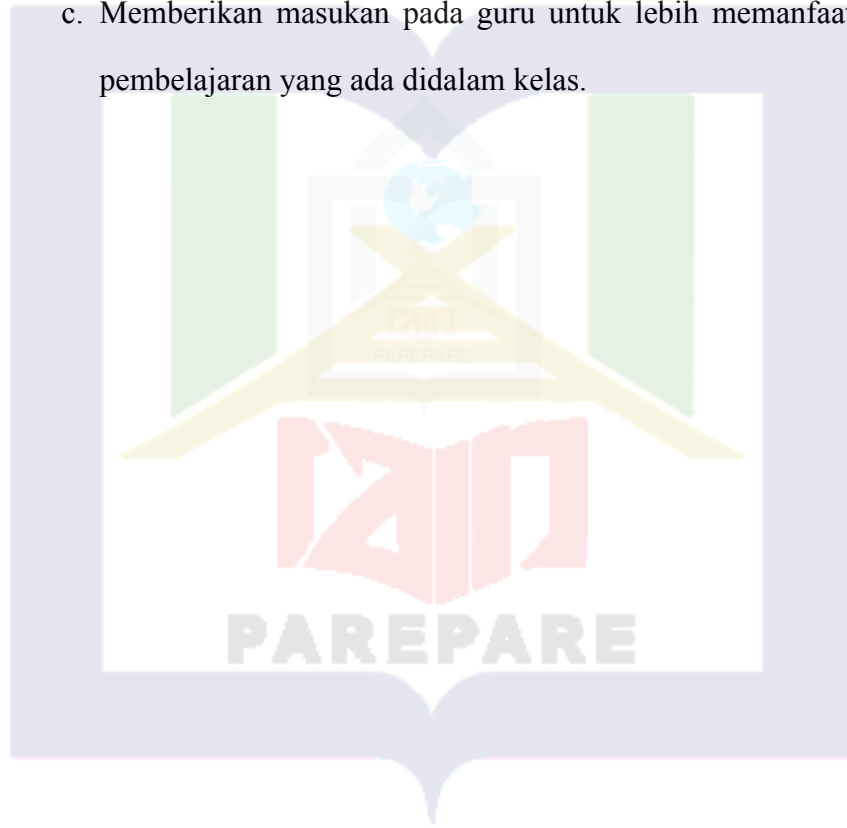
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik

- a. Memberikan suasana belajar yang baru sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar IPA.
- b. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik.

2. Bagi guru

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Memberikan masukan pada guru agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang terkait dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam proses belajar mengajar.
- c. Memberikan masukan pada guru untuk lebih memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada didalam kelas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

B. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan merupakan kajian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti. Tinjauan penelitian relevan juga digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil kajian terdahulu yang ada, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Arghob Khofya Haqiq dengan judul “Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang” Hasil dari penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada siswa SMP yang meliputi dua kategori utama faktor internal dan faktor eksternal.¹¹
2. Penelitian Nely Yunarti dengan judul “Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang” Hasil dari Penelitian ini mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA.¹²
3. Penelitian Rega Armella dengan judul “Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar” Hasil dari Penelitian ini mengetahui Faktor kesulitan belajar pada anak yaitu faktor terganggunya fungsi otak.¹³

¹¹Khofya Haqiqi, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang,” *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6. 1 (2018). 37–43.

¹²Yunarti, “Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang.”

¹³Amaliya, “Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV B SD Negeri,” *Jurnal Ilmiah Pendidik Dasar*. 10. 12 (2025)

Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan antara peneliti dan peneliti lain.

No	Nama/ Judul	Persamaan	Perbedaan
	Arghob Khofya Haqiq (2021) Analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP Kota Semarang	- Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif - penelitian ini sama-sama melakukan penelitian kesulitan belajar IPA	- penelitian ini tentang analisis faktor penyebab kesulitan belajar ipa siswa smp - Penelitian ini sebagai bahan yang berkaitan terhadap hasil nilai ujian nasional.
	Nely Yunarti (2021) Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang	- Peneliti ini sama-sama menggunakan metode kualitatif - Peneliti ini sama-sama melakukan penelitian tentang kesulitan belajar	- penelitian ini tentang Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA - Rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA
	Rega Armella (2022) Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar	- penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif - penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang kesulitan belajar IPA	- kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar - Interperasi dari Kesulitan Belajar dan belajar sebagai gangguan yang beragam baik

Berdasarkan persamaan dan perbedaan di atas antara penelitian-penelitian terdahulu. Persamaannya yaitu sama-sama berfokus pada topik kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran IPA di jenjang SMP, dan menggunakan pendekatan atau metode kualitatif, sebagaimana terlihat dari dominasi metode pada penelitian sebelumnya. Sementara itu, perbedaan dimana penelitian Arghob Khofya Haqiq tentang analisis faktor penyebab kesulitan belajar IPA siswa SMP, sebagai bahan yang berkaitan terhadap hasil nilai ujian nasional. Sedangkan Nely Yunarti ini tentang Analisis Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA, rendahnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Rega Armella tentang kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, Interperasi dari Kesulitan Belajar dan belajar sebagai gangguan yang beragam baik, sedangkan penelitian saya tentang berfokus pada gabungan atau aspek tertentu dari faktor-faktor tersebut yang belum dikaji secara mendalam oleh peneliti sebelumnya. Fokus pada faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (lingkungan belajar).

C. Tinjauan Teori

1. Proses Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi (pengamatan), (percobaan), penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain yaitu penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan.¹⁴

¹⁴Musydad, *et al*, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Pada Konsep Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan," *Jurnal Tahsinia*, (2022). 5-7.

Pembelajaran IPA atau sains sebagai bagian dari pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan peserta didik menjadi individu yang mampu berpikir kritis, logis, kreatif, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat global. Di samping itu, pembelajaran sains diharapkan dapat menjadi dasar utama pendidikan, yang memungkinkan peserta didik untuk memahami sains dalam konteks yang lebih nyata dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi sains menjadi suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik.¹⁵

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Proses pembelajaran dalam penelitian ini merupakan proses pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator untuk mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran.¹⁶

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan proses pembelajaran yang menekankan pada pemahaman terhadap berbagai peristiwa alam melalui kegiatan ilmiah yang terstruktur dan sistematis. IPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep semata, tetapi juga pada proses menemukan pengetahuan melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, pembelajaran IPA

¹⁵Abraham, "Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Stem (*Science Technology Engineering ART Dan Mathematics*) Dalam Meyongsong Era," *Jurnal System Thinking Skills Dalam Upaya Transformasi Pembelajaran Di Era Society*, (2021). 584–94.

¹⁶Novi Marlioni, "Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran *Missouri Mathe Matics Project (MMP)*," *Jurnal Formatif*, 5. 1 (2015). 14–25.

melibatkan serangkaian aktivitas ilmiah seperti observasi (pengamatan), eksperimen atau percobaan, pengumpulan dan analisis data, penarikan kesimpulan, serta penyusunan teori atau konsep ilmiah.

Melalui proses observasi, siswa dilatih untuk mengamati fenomena alam secara cermat dan objektif. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap gejala alam yang terjadi di sekitarnya. Selanjutnya, melalui kegiatan percobaan, siswa diberi kesempatan untuk membuktikan konsep atau teori secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak bersifat abstrak. Hasil dari observasi dan percobaan tersebut kemudian dianalisis dan disimpulkan, sehingga siswa mampu menyusun konsep atau pemahaman ilmiah yang terorganisasi.

Pembelajaran IPA sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang mampu berpikir kritis, logis, kreatif, dan inovatif. Melalui pembelajaran IPA, siswa dilatih untuk memecahkan masalah secara ilmiah, mengambil keputusan berdasarkan data dan fakta, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kemampuan-kemampuan tersebut sangat diperlukan agar peserta didik mampu bersaing di era global yang menuntut penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain itu, pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi dasar utama dalam pendidikan, karena IPA berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Konsep-konsep IPA seperti energi, lingkungan, kesehatan, dan teknologi dapat ditemukan dan diterapkan dalam berbagai aktivitas kehidupan. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata, siswa akan lebih mudah memahami konsep

IPA dan menyadari manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi sains menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik agar mampu memahami, menginterpretasikan, dan menerapkan pengetahuan sains secara tepat.

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas berpikir siswa. Dalam proses ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan stimulus, arahan, dan dorongan agar siswa dapat mengonstruksi pengetahuan baru secara mandiri. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang aktif, kondusif, dan menyenangkan sehingga siswa terdorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, proses pembelajaran IPA dipahami sebagai proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, dan memotivasi siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, melakukan percobaan, serta mengemukakan gagasan atau pendapatnya. Dengan demikian, proses pembelajaran IPA diharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan proses sains, serta sikap ilmiah siswa secara optimal

2. Kesulitan Belajar IPA

a. Pengertian Kesulitan Belajar IPA

Kesulitan belajar IPA mengacu pada hambatan yang dialami siswa dalam memahami, mengingat atau menerapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam (IPA), yang mencakup fisika, biologi, dan kimia. Menurut Slameto kesulitan belajar adalah kondisi di mana siswa

mengalami hambatan dalam proses belajar, yang menyebabkan hasil belajarnya tidak optimal. Mata pelajaran IPA sering dianggap sulit karena memerlukan pemahaman konsep abstrak, keterampilan berpikir logis, serta kemampuan menghubungkan teori dengan fenomena alam. Jika kesulitan ini tidak ditangani, siswa bisa kehilangan minat dan mengalami rendahnya prestasi akademik dalam mata pelajaran IPA.¹⁷

IPA merupakan mata pelajaran yang penting dan patut dikuasai oleh siswa pada era kemajuan teknologi dan informasi saat ini. Dengan demikian penguasaan terhadap mata pelajaran IPA merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari oleh siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pada materi yang berkaitan dengan materi bidang biologi. Adapun materi IPA kelas VII yang berkaitan dengan biologi antara lain pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup, sistem organ pada manusia, sistem dalam kehidupan tumbuhan, partikel materi, bahan kimia dalam kehidupan, gaya, energi dan usaha, tekanan, getaran dan gelombang, optika.¹⁸

Kesulitan belajar IPA merupakan usaha dalam mempelajari karakteristik dan jenis beserta latar belakang kesulitan dalam belajar dengan mengerahkan dan memanfaatkan informasi yang faktual, obyektif, relevan sehingga memudahkan dalam menarik keputusan untuk mencari alternatif penyelesaian dari permasalahan, untuk menganalisis kesulitan belajar dari peserta didik maka hal utama yang diperlukan adalah

¹⁷ Titi Pujiarti and Syahrul Ramadhan, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di SDN 27 Dompu," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4 (2024). 919–29.

¹⁸ Irman Said dan Prastyo, "Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP/MTS Di Kabupaten Pati," *Jurnal Phenomenon*, 10. 1 (2020). 25–35.

kecakapan dari seorang guru untuk cepat tanggap sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi dari kesulitan belajar dapat diidentifikasi.¹⁹

Kesulitan belajar IPA berkaitan dengan perkembangan merupakan aspek keseluruhan dari gangguan perhatian, motorik, bahasa, berpikir serta persepsi. Kesulitan belajar pada dasarnya suatu gejala yang nampak dalam berbagai jenis manifestasi tingkah laku baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar sebagaimana dikemukakan diatas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor, baik dalam proses maupun hasil belajar yang di capai.²⁰ Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi dalam proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan ini mungkin disadari dan mungkin dapat tidak disadari dan dapat bersifat sosiologis, psikologis atau pun psiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.²¹

b. Indikator Kesulitan Belajar IPA

- 1) Siswa sulit memahami konsep dasar IPA seperti hukum fisika, reaksi kimia, atau proses biologis.

Kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar IPA, seperti hukum fisika, reaksi kimia, atau biologi, dapat dijelaskan melalui beberapa teori pembelajaran dan kognitif. Berikut adalah beberapa teori yang relevan.

¹⁹Fitriyani et al., "Analisis Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 064017 Medan Kec. Medan Perjuangan," *Journal of Student*, 3 (2023). 238.

²⁰Nugraha et al., "Optimalisasi Program Remedial Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Dalam," *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14. 1 (2023). 12–16.

²¹Syihabuddin dan Nuraeni, "Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif. V," *Jurnal Belaindia Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*, 2. 1 (2020). 19–20.

Siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman. Jika konsep dasar IPA terlalu abstrak dan tidak dikaitkan dengan pengalaman konkret, siswa akan kesulitan memahaminya. Bahwa siswa bisa belajar lebih baik dengan bimbingan guru atau teman sebaya yang lebih mahir.

Berdasarkan teori konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan mereka secara aktif melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Apabila konsep IPA disajikan secara teoritis tanpa dikaitkan dengan pengalaman nyata atau fenomena konkret, siswa akan mengalami kesulitan dalam membentuk pemahaman yang bermakna. Hal ini menyebabkan siswa hanya menghafal konsep tanpa benar-benar memahami maknanya.

Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran dan kegiatan praktikum juga berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman konsep dasar IPA. Praktikum dan demonstrasi seharusnya menjadi sarana untuk memperjelas konsep, namun jika jarang dilakukan, siswa kesulitan memvisualisasikan proses ilmiah yang dipelajari. Akibatnya, pembelajaran IPA menjadi kurang menarik dan sulit dipahami.

Peran guru juga sangat penting dalam mengatasi kesulitan ini. Guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa variasi strategi pembelajaran cenderung membuat siswa pasif. Padahal, pembelajaran IPA menuntut keterlibatan aktif siswa melalui diskusi, eksperimen, dan pemecahan masalah. Bimbingan guru dan dukungan teman sebaya (peer

learning) dapat membantu siswa memahami konsep secara bertahap dan lebih mendalam.²²

- 2) Siswa kesulitan menghubungkan teori dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Mengenai kesulitan siswa dalam menghubungkan teori dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dapat dikaji dari beberapa perspektif, seperti kognitif, pedagogi, dan psikologi pendidikan. Berikut adalah beberapa konsep utama yang dapat digunakan sebagai landasan. Siswa pada tahap operasional seringkali kesulitan memahami konsep abstrak. Mereka membutuhkan pengalaman konkret untuk memahami hubungan antara teori dan praktik. Interaksi sosial dan scaffolding (bimbingan bertahap) dari guru atau teman sebaya dapat membantu siswa memahami bagaimana teori diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dari perspektif psikologi perkembangan, siswa SMP umumnya berada pada tahap operasional konkret menuju operasional formal. Pada tahap ini, siswa masih membutuhkan pengalaman nyata dan contoh konkret untuk memahami konsep abstrak. Jika pembelajaran IPA hanya berfokus pada rumus, definisi, dan teori tanpa disertai contoh aplikatif, siswa akan kesulitan memahami manfaat dan relevansi IPA dalam kehidupan nyata.

Kurangnya pembelajaran berbasis kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning)

²²Niermadani Kartika, "Strategi Implementasi Praktikum Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah," *Jurnal Science Education Research (Search)*, (2022). 34–41.

juga menjadi faktor penyebab. Ketika siswa tidak diajak mengaitkan materi dengan fenomena yang mereka temui sehari-hari, seperti peristiwa alam, teknologi sederhana, atau masalah lingkungan, mereka cenderung menganggap IPA sebagai pelajaran yang sulit dan tidak berguna.

Interaksi sosial dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa, berperan penting dalam membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik. Melalui proses scaffolding, guru dapat memberikan bimbingan bertahap sehingga siswa mampu memahami bagaimana konsep IPA diterapkan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara fungsional.²³

3) Siswa sering mengalami miskonsepsi terhadap materi IPA.

Miskonsepsi dalam pembelajaran IPA merupakan pemahaman yang keliru atau tidak sesuai dengan konsep ilmiah yang sebenarnya. Miskonsepsi ini sering terjadi pada siswa karena berbagai faktor, seperti pengalaman sehari-hari yang bertentangan dengan konsep ilmiah, penyampaian materi yang kurang efektif, atau kesalahan dalam memahami istilah ilmiah.

Selain faktor pengalaman sehari-hari, miskonsepsi juga dapat disebabkan oleh penyampaian materi yang kurang tepat, penggunaan istilah ilmiah yang tidak dijelaskan secara sederhana, serta keterbatasan media pembelajaran yang dapat membantu visualisasi konsep. Misalnya, konsep

²³ Rachmat Eko Susanto, "Kesulitan Umum Dan Strategi Pembelajaran Fisika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmiah Ipa Dan Matematika*, 3. 2 (2024). 106.

gaya, tekanan, atau perubahan wujud zat sering disalahpahami karena siswa tidak melihat secara langsung proses yang terjadi.

Miskonsepsi yang tidak ditangani dengan baik dapat berdampak pada kesulitan siswa dalam memahami materi lanjutan. Oleh karena itu, guru perlu melakukan identifikasi miskonsepsi sejak awal, misalnya melalui tes diagnostik, diskusi kelas, atau pertanyaan terbuka. Pendekatan pembelajaran berbasis konflik kognitif dan penggunaan eksperimen sederhana dapat membantu siswa merekonstruksi pemahamannya sehingga sesuai dengan konsep ilmiah yang benar.²⁴

4) Kesulitan dalam memahami soal yang bersifat analisis

Kesulitan dalam memahami soal analisis terjadi ketika siswa diminta mengolah informasi, menghubungkan konsep, dan menyimpulkan dari data atau fenomena yang diberikan. Soal analisis tidak hanya menuntut siswa mengingat materi, tetapi harus mampu memecah masalah menjadi bagian-bagian, kemudian menilai hubungan antarbagian tersebut untuk menemukan jawaban.

Banyak siswa mengalami kesulitan karena belum terbiasa menghadapi soal yang menuntut proses berpikir kompleks. Pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan dan latihan soal rutin menyebabkan siswa kurang terlatih dalam menganalisis masalah. Selain itu, rendahnya kemampuan literasi sains dan pemahaman bahasa soal juga menjadi faktor penghambat

²⁴Idam Ragil Widiyanto Atmojo Retno Satuti, "Mengatasi Miskonsepsi Dalam Pembelajaran IPA: Tantangan Dan Strategi Untuk Peningkatan Pemahaman Sains Di Sekolah Dasar Pada Materi Iklim Dan Perubahan," *Jurnal Miskonsepsi, Pembelajaran IPA, Sains Sekolah Dasar*, 12. 1 (2025). 150.

dalam menyelesaikan soal analisis.

Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan pembiasaan melalui latihan soal berbasis pemecahan masalah, diskusi kelompok, serta penggunaan pertanyaan terbuka dalam pembelajaran. Guru juga dapat memberikan contoh langkah-langkah berpikir analitis secara bertahap agar siswa memahami proses penyelesaian soal, bukan hanya hasil akhir.

5) Siswa kesulitan mengikuti prosedur praktikum dengan benar.²⁵

Pembelajaran terjadi ketika siswa membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman. Jika siswa kesulitan mengikuti prosedur praktikum, kemungkinan mereka belum memiliki skema kognitif yang cukup atau kurang mendapatkan scaffolding (bantuan bertahap dari guru atau teman sebaya). Bahwa jika prosedur praktikum terlalu rumit atau informasi diberikan sekaligus tanpa bertahap, siswa akan mengalami beban kognitif yang berlebihan (*cognitive overload*). Akibatnya, mereka kesulitan memahami dan menjalankan langkah-langkah dengan benar.²⁶

Selain itu, prosedur praktikum yang terlalu kompleks dan disampaikan secara bersamaan tanpa bimbingan bertahap dapat menimbulkan beban kognitif yang berlebihan (*cognitive overload*). Akibatnya, siswa menjadi bingung, melakukan kesalahan, dan tidak mampu memperoleh hasil praktikum yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peran guru sangat penting dalam memberikan scaffolding, seperti demonstrasi awal, pembagian tugas dalam kelompok, serta pendampingan

²⁵Zainudin, *et al*, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Peluang Ditinjau Dari Koneksi Matematis," *Journal of Mathematics Education*, 7. 1 (2021). 41.

²⁶Ratna Sariningsih, "Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD," *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP*, 3. 2 (2020). 150.

selama praktikum berlangsung. Dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat memahami setiap tahapan praktikum secara bertahap dan mengembangkan keterampilan proses sains secara optimal. Praktikum yang dirancang secara sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa akan membantu meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar IPA.

c. Indikator Faktor Internal (Dari dalam Diri Siswa)

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan secara langsung memengaruhi proses serta hasil belajar. Faktor ini berkaitan dengan kondisi psikologis, kognitif, dan kebiasaan belajar siswa. Dalam pembelajaran IPA, faktor internal memiliki peran penting karena mata pelajaran IPA menuntut pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif siswa.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar IPA adalah minat belajar yang rendah. Siswa yang kurang berminat terhadap IPA cenderung tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, pasif dalam kegiatan kelas, dan tidak memiliki keinginan untuk mendalami materi. Kondisi ini menyebabkan siswa sulit memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak.

Selain minat, motivasi belajar juga menjadi faktor penting. Motivasi berfungsi sebagai pendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Siswa dengan motivasi belajar yang rendah biasanya belajar karena terpaksa, tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, serta kurang berusaha ketika menghadapi kesulitan. Akibatnya, pemahaman konsep dan hasil belajar IPA menjadi rendah.

Faktor internal lainnya lemahnya pemahaman konsep dasar IPA. Konsep dasar merupakan fondasi bagi pemahaman materi lanjutan. Jika siswa tidak memahami konsep dasar dengan baik, mereka akan kesulitan mengerjakan soal analisis, memahami materi yang lebih kompleks, dan mengaitkan teori dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Hal ini juga mendorong siswa untuk belajar dengan cara menghafal tanpa memahami makna konsep.

1) Minat Belajar yang Rendah

Minat belajar merupakan kecenderungan siswa untuk merasa tertarik dan senang terhadap suatu mata pelajaran. Rendahnya minat belajar IPA menyebabkan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, tidak aktif bertanya, dan tidak memiliki dorongan untuk memahami materi. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA.

Selain itu, rendahnya minat belajar membuat siswa menganggap mata pelajaran IPA sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Persepsi negatif ini berdampak pada sikap siswa yang enggan untuk mempelajari materi secara mendalam. Akibatnya, pemahaman konsep-konsep IPA menjadi kurang optimal dan siswa lebih mudah mengalami kesulitan belajar.²⁷

2) Motivasi Belajar yang Kurang

Motivasi belajar berperan sebagai pendorong utama dalam kegiatan belajar. Siswa dengan motivasi rendah cenderung belajar karena terpaksa,

²⁷Tita Mulyati, "Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd," *Jurnal Pembelajaran Matematika, Pendekatan Konstruktivisme, Hasil Belajar Matematika*, 1. 3 (2021). 15.

tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, serta kurang berusaha ketika menghadapi kesulitan. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan hasil belajar IPA.

Kurangnya motivasi juga berdampak pada rendahnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, mengulang materi, dan mencari sumber belajar tambahan. Akibatnya, siswa mudah menyerah ketika mengalami kesulitan, sehingga hasil belajar dan pemahaman konsep IPA menjadi rendah.

3) Lemahnya Pemahaman Konsep Dasar IPA

IPA banyak memuat konsep abstrak yang saling berkaitan. Lemahnya pemahaman konsep dasar menyebabkan siswa sulit memahami materi lanjutan, mengerjakan soal analisis, serta menghubungkan teori dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Siswa juga cenderung menghafal tanpa memahami makna konsep.

Selain itu, siswa dengan pemahaman konsep dasar yang lemah cenderung belajar dengan cara menghafal tanpa memahami makna konsep. Hal ini menyebabkan pengetahuan yang dimiliki bersifat sementara dan mudah lupa, serta meningkatkan risiko terjadinya miskonsepsi dalam pembelajaran IPA.

4) Kebiasaan Belajar yang Tidak Efektif

Kebiasaan belajar yang kurang teratur, seperti jarang mengulang pelajaran, belajar hanya menjelang ujian, dan kurang latihan soal, turut menyebabkan kesulitan belajar IPA. Kebiasaan belajar yang tidak efektif membuat siswa kurang siap menghadapi materi yang menuntut pemahaman dan analisis.

Selain itu, kurangnya latihan mengerjakan soal, khususnya soal yang bersifat analisis, menyebabkan siswa tidak terbiasa berpikir kritis dan sistematis. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA dan menyelesaikan soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi.

5) Kemampuan Berpikir Kritis yang Rendah

Pembelajaran IPA menuntut kemampuan berpikir kritis, seperti menganalisis, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan. Rendahnya kemampuan berpikir kritis menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal analisis dan memahami prosedur praktikum.

Siswa yang kurang terlatih berpikir kritis cenderung hanya menerima informasi secara pasif tanpa melakukan proses analisis lebih lanjut. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa kesulitan menerapkan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

d. Indikator Faktor eksternal (Lingkungan Belajar)

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, namun memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan dan kelancaran proses belajar. Dalam pembelajaran IPA, faktor eksternal tidak hanya memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga memengaruhi minat, motivasi, serta sikap siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor eksternal ini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal pertama yang sangat

berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Keluarga adalah lingkungan pendidikan awal bagi anak, sehingga pola asuh, perhatian, dan dukungan orang tua sangat menentukan kebiasaan belajar siswa. Orang tua yang memberikan bimbingan, motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman di rumah akan membantu siswa lebih siap dan fokus dalam mempelajari IPA. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga yang rendah, serta suasana rumah yang tidak kondusif dapat menyebabkan siswa kurang konsentrasi, kurang disiplin, dan kurang termotivasi dalam belajar.

Lingkungan sekolah juga menjadi faktor eksternal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran IPA. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar memiliki peran dalam menyediakan suasana belajar yang kondusif. Metode pembelajaran yang digunakan guru, pengelolaan kelas, serta interaksi antara guru dan siswa sangat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi IPA. Pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif dapat membuat siswa cepat bosan dan sulit memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak.

Selain itu, sarana dan prasarana pembelajaran turut memengaruhi proses belajar siswa. Ketersediaan media pembelajaran, alat peraga, dan fasilitas laboratorium IPA sangat membantu siswa dalam memahami konsep melalui kegiatan praktikum dan pengamatan langsung. Keterbatasan sarana dan prasarana menyebabkan pembelajaran IPA lebih banyak bersifat teoritis, sehingga siswa kesulitan mengaitkan konsep dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, faktor eksternal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar IPA. Apabila lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta sarana dan prasarana pembelajaran dapat mendukung secara optimal, maka proses belajar siswa akan berjalan lebih efektif dan tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai dengan baik.

1) Metode Pembelajaran Guru Metode

pembelajaran yang kurang bervariasi, seperti dominan ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif, menyebabkan pembelajaran IPA menjadi membosankan dan sulit dipahami. Kurangnya penerapan metode praktikum, diskusi, dan pembelajaran kontekstual memperbesar kesulitan belajar siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA. Penggunaan metode yang kurang bervariasi, seperti dominan ceramah tanpa melibatkan siswa secara aktif, menyebabkan proses pembelajaran bersifat satu arah. Kondisi ini membuat siswa cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan analisis. Selain itu, kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menuntut keterlibatan langsung siswa, seperti praktikum, diskusi kelompok, eksperimen, dan pembelajaran kontekstual, menyebabkan siswa sulit mengaitkan konsep IPA dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman konsep menjadi rendah dan kesulitan belajar IPA semakin meningkat.²⁸

²⁸Karimah Tauhid et al., “Metode Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Peserta Didik,” *Jurnal Metode, Pembelajaran, Peserta Didik*, 3 (2024). 5984–6013.

2) Media Pembelajaran yang Terbatas

Media pembelajaran berfungsi membantu siswa memahami konsep abstrak. Keterbatasan penggunaan media visual, video, simulasi, dan alat peraga menyebabkan siswa sulit membayangkan konsep IPA, sehingga memicu miskonsepsi dan rendahnya pemahaman konsep.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep IPA yang bersifat abstrak dan kompleks. Keterbatasan penggunaan media visual seperti gambar, video pembelajaran, animasi, simulasi, dan alat peraga menyebabkan siswa kesulitan membayangkan proses ilmiah yang tidak dapat diamati secara langsung. Tanpa dukungan media yang memadai, pembelajaran cenderung bersifat verbal dan kurang menarik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kondisi ini dapat menimbulkan miskonsepsi serta berdampak pada rendahnya penguasaan konsep IPA secara menyeluruh.

3) Sarana dan Prasarana Praktikum

Keterbatasan fasilitas laboratorium, alat, dan bahan praktikum menghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis eksperimen. Akibatnya, siswa kurang memperoleh pengalaman belajar langsung yang penting dalam pembelajaran IPA.

Sarana dan prasarana praktikum merupakan komponen penting dalam pembelajaran IPA yang menekankan pada kegiatan eksperimen dan pengamatan langsung. Keterbatasan fasilitas laboratorium, alat, dan bahan praktikum menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis eksperimen. Akibatnya, siswa hanya menerima konsep secara teoritis tanpa

mengalami proses ilmiah secara langsung. Padahal, pengalaman belajar melalui praktikum sangat penting untuk memperkuat pemahaman konsep, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mengembangkan keterampilan proses sains. Kurangnya kegiatan praktikum menyebabkan siswa kesulitan memahami materi IPA secara mendalam.

4) Lingkungan Belajar Sekolah

Lingkungan belajar yang kurang kondusif, seperti kelas yang ramai, kurang nyaman, dan minim dukungan pembelajaran, dapat mengganggu konsentrasi siswa. Kondisi ini membuat siswa sulit fokus dan memahami materi IPA dengan baik.

Lingkungan belajar sekolah yang kurang kondusif dapat memengaruhi konsentrasi dan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Kondisi kelas yang ramai, kurang tertata, pencahayaan dan ventilasi yang tidak memadai, serta minimnya dukungan fasilitas pembelajaran dapat mengganggu proses belajar. Lingkungan yang tidak nyaman membuat siswa sulit fokus, cepat lelah, dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi IPA menjadi kurang optimal dan kesulitan belajar semakin meningkat.

5) Lingkungan Keluarga

Kurangnya dukungan orang tua, suasana rumah yang tidak kondusif, serta keterbatasan fasilitas belajar di rumah turut memengaruhi kesulitan belajar IPA siswa. Dukungan keluarga sangat penting dalam membangun motivasi dan kebiasaan belajar siswa.

Lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung

keberhasilan belajar siswa. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar anak, suasana rumah yang tidak kondusif, serta keterbatasan fasilitas belajar di rumah dapat menghambat proses belajar IPA. Selain itu, rendahnya pengawasan dan motivasi dari orang tua menyebabkan siswa kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik. Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk menumbuhkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya, sehingga kesulitan belajar IPA dapat diminimalkan.

D. Tinjauan Konseptual

Menekankan pemahaman konsep secara bertahap, sementara teori behaviorisme membantu dalam penguatan pemahaman melalui latihan dan pengulangan. Dengan mengintegrasikan berbagai teori ini, pembelajaran IPA dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan efektif.²⁹

Pembelajaran IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi teori-teori IPA untuk melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan. Secara umum IPA terdiri dari tiga bidang ilmu dasar yaitu, fisika, biologi dan kimia. Dalam pembelajaran IPA terpadu juga terdapat pelaksanaan pratikum, dengan pelaksanaan pratikum proses pembelajaran IPA yang baik harus didasarkan pada berbagai teori pendidikan yang menekankan pada aktivitas siswa, pemecahan masalah, dan penerapan metode ilmiah. Teori konstruktivisme dan inkuiri menekankan eksplorasi dan eksperimen, teori kognitif tersebut akan dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep. Seorang guru harus mampu

²⁹Hidayat, *et.al*, “Memanfaatkan Teori Belajar Behaviorisme Untuk Memperkuat Pembelajaran Deep Learning,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8. 1 (2025). 46–58.

membimbing peserta didik untuk lebih giat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Ketika seorang guru mampu menciptakan suasana pembelajaran menjadi

nyaman, maka peserta didik akan lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.³⁰

Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA, kualitas guru kemampuan pedagogik dan penguasaan materi yang baik sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Fasilitas dan media pembelajaran: laboratorium, bahan ajar, dan teknologi yang memadai mendukung pemahaman siswa. Minat dan motivasi siswa: Ketertarikan siswa terhadap IPA berpengaruh terhadap keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan evaluasi yang tepat: Penilaian berbasis kompetensi dapat membantu mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih objektif.³¹

E. Kerangka Pikir

IPA sebagai mata pelajaran yang mempelajari fenomena alam secara ilmiah sangat relevan untuk dihubungkan dengan konsep etnobotani. Dengan mengaitkan pembelajaran IPA dengan tumbuhan herbal yang digunakan masyarakat lokal, memahami konsep-konsep IPA seperti struktur dan fungsi organ tumbuhan, proses metabolisme, serta peran tumbuhan dalam ekosistem.³²

Analisis permasalahan dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan

³⁰Wayan Sukarjita, "Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran IPA Terpadu Melalui Pelatihan Penggunaan KIT IPA Bagi Guru IPA SMP Di Kecamatan Kupang Barat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 14. 2 (2020). 33–42.

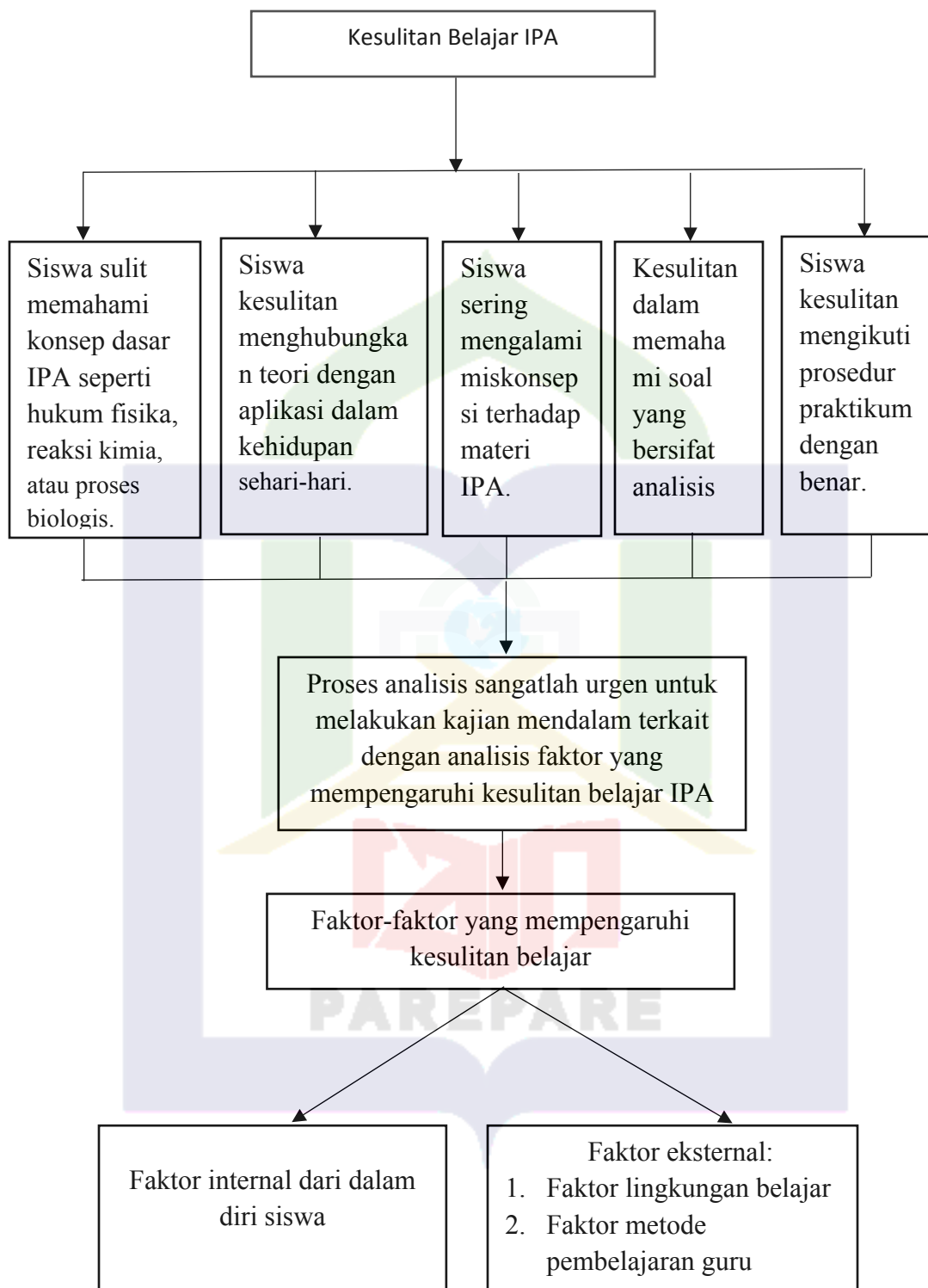
³¹Kasmiati *et al*, "Pengaruh Kualitas Pengajaran, Fasilitas Belajar, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 32, no. 3 (2021). 167–186.

³²Elza Atala Septina, "Korelasi Budaya , Potensi Lokal Dan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains," *Journal of Science Education Research and Innovation*, 1. 1 (2025). 25–32.

berbagai teori pendidikan dan pendekatan analisis masalah. Pembelajaran IPA harus menyesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Jika materi terlalu sulit, siswa akan kesulitan memahami konsep-konsep abstrak seperti energi atau gaya. Zona perkembangan proksimal menunjukkan bahwa siswa bisa belajar lebih baik dengan bantuan dari guru atau teman supaya bisa lebih paham. Permasalahan yang mungkin terjadi Guru mengajar dengan metode ceramah tanpa mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa. Kurangnya interaksi dan bimbingan dalam eksplorasi konsep IPA.³³

Permasalahan-permasalahan tersebut perlu di analisis lebih lanjut dari permasalahan tersebut sangatlah urgen untuk melakukan kajian mendalam terkait dengan analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar ipa siswa kls VIII agar guru nantinya dapat memberi solusi alternatif pemecahan masalah guna untuk mengatasi permasalahan tersebut.

³³Fiteriani, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung 1," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4 (2018). 1–30.



Gambar 2.1 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan utama penelitian ini terbentuk dan berkembang melalui interaksi pembelajaran dan pengalaman mereka dalam kehidupan sekolah.³⁴ Penggunaan metode kualitatif ini digunakan sebagai penjabaran peneliti dalam mengkaji tentang dinamika kesulitan belajar IPA di SMPN 2 Baraka. Data yang dikumpulkan dari informan dapat dikatakan lebih akurat dan valid karena sesuai dengan apa yang dialami secara langsung.

B. Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 2 Baraka, Kecamatan Buntu batu, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Alasan penelitian memilih lokasi ini karena disesuaikan dengan masalah peneliti. Adapun waktu. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam waktu satu bulan lamanya.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua data primer dan data sekunder.

³⁴Nasir et al., "Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3 (2023).45–51.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber data penelitian diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Adapun yang jadi informan dalam penelitian ini yaitu Guru IPA dan siswa di SMP Negeri 2 Baraka.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpulan data, melainkan lewat orang lain atau dokumen. Data tersebut seperti data kepustakaan yang terkait dengan literature data penunjang lainnya. Data yang diperoleh dari bahan kepustakaan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti baik dari hasil penelitian, seperti jurnal, skripsi dan dokumen serta siswa dan guru lainnya.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari pengertian diatas peneliti dapat di simpulkan bahwa Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengadakan pengamatan secara langsung kedalam sekolah untuk mendapatkan bukti-bukti yang dapat mendukung dan melengkapi hasil penelitian di SMP Negeri 2 Baraka Kabupaten Enrekang.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal yang melibatkan tanya jawab untuk mendapatkan informasi dari informan. Dari segi pertanyaan, wawancara dan kuesioner memiliki kesamaan, yaitu keduanya menggunakan pertanyaan untuk mengumpulkan data. Namun, cara penyajiannya berbeda; wawancara biasanya dilakukan secara lisan, sementara kuesioner disajikan dalam bentuk tertulis. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban. Proses wawancara dilakukan secara langsung, atau *face to face*. Dalam penelitian ini, narasumber terdiri dari Guru IPA, Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang keseluruhannya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Adapun dalam penelitian ini, penelitian mengumpulkan foto atau gambar. Penggunaan foto dalam penelitian ini adalah memperoleh data yang tidak dapat di temukan secara tertulis sekaligus menjadi pelengkap serta bukti penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Melalui proses reduksi data, maka data yang relevan disusun dan disistematiskan kedalam pola dan kategori tertentu. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Penyajian Data

Data yang telah disajikan perlu disusun secara sistematis berdasarkan kriteria tertentu seperti uraian konsep kategori dan lain-lain sehingga mudah dipahami, adapun data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori juga hubungan dan

perbedaan masing-masing pola atau kategori. Dalam penelitian ini secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, dan bagan.

3. Kesimpulan

Ketiga setelah penyajian data dalam pengambilan kesimpulan dan verifikasi. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan yang diambil bersifat kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan dan juga harus menghasilkan tumbuhan baru dibidang ilmu yang sebelumnya belum pernah ada. Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam tinjauan pustaka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Baraka dengan fokus pada Analisis Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA. Metode pengumpulan data mencakup wawancara, observasi dan dokumentasi, yaitu dilakukan baik secara berulang (berkelanjutan) maupun sekali saja (tidak berkelanjutan). Data yang dikumpulkan di lapangan kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, bab ini disusun untuk memberikan deskripsi sistematis Mengenai hasil temuan di lapangan berdasarkan sudut pandang masing-masing informan, serta didukung oleh hasil observasi dan dokumen yang relevan.

A. Hasil penelitian

1. Analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Baraka

Analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA merupakan hal yang sangat diperlukan sebagai usaha penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter yang diharapkan. Analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA siswa kelas VIIIA di SMPN 2 Baraka berjalan dalam bentuk kerja sama yang bersifat aktif dan saling mendukung. Sekolah sebagai Lembaga formal tidak hanya berfokus pada penguatan akademik.

Hasil penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh dari lapangan di SMP Negeri 2 Baraka berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil berdasarkan hasil

penelitian adalah analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA Siswa kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka dapat di uraikan sebagai berikut. Seperti dari hasil wawancara yang dilakukan kepada kelas VIIA di SMP Negeri 2 baraka.

a. Kesulitan Memahami Konsep Dasar IPA

Sebagian besar siswa menyatakan kesulitan memahami konsep IPA yang bersifat abstrak, terutama pada materi kimia (ikatan kimia, reaksi kimia) dan fisika (gaya, energi, gerak).

“Kami sulit memahami materi seperti gaya, energi, dan ikatan kimia karena terlalu abstrak dan banyak rumus.” (S24/25 Agustus 2025).³⁵

Siswa juga menegaskan bahwa pembelajaran praktikum dan media visual sangat membantu memperjelas konsep.

“Kalau ada percobaan atau video, lebih mudah mengerti karena lihat langsung.” (S24/25 Agustus 2025)³⁶

b. Kesulitan Menghubungkan Teori dengan Kehidupan Sehari-hari

Banyak siswa mengaku sulit melihat hubungan antara teori dan fenomena nyata karena minimnya contoh konkret dan kurangnya aktivitas praktikum.

“Karena jarang ada contoh nyata atau praktikum, jadi kami tidak tahu penerapannya.” (S24/1 September 2025)³⁷

Materi fisika seperti gaya, tekanan, dan energi adalah topik yang paling sulit dihubungkan dengan kehidupan nyata.

³⁵ Siswa, Kelas VIII A SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, Wawancara Pada 25 Agustus 2025.

³⁶ Siswa, Kelas VIII A SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, Wawancara Pada 25 Agustus 2025.

³⁷ Siswa, Kelas VIII A SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, Wawancara Pada 1 September 2025

“Materi gaya dan tekanan susah dipahami karena harus pakai rumus, jadi tidak tahu hubungannya.” (S4/1 September 2025)³⁸

c. Miskonsepsi terhadap Materi IPA

Sebagian siswa mengalami miskonsepsi, terutama pada konsep-konsep abstrak yang membutuhkan visualisasi.

“Kalau ada animasi atau simulasi, kami bisa perbaiki pemahaman yang salah. (S4/1 September 2025)³⁹

Media digital juga dinilai membantu mengurangi kesalahan konsep.

“Video dan simulasi bikin konsep IPA lebih jelas dan mudah dipahami.” (S24/4 September 2025)⁴⁰

d. Kesulitan Menjawab Soal Analisis

Siswa kesulitan mengerjakan soal berbasis analisis karena pemahaman konsep yang masih dangkal dan minim latihan soal HOTS.

“Soal analisis sulit karena konsep dasarnya saja belum terlalu paham.” (S24/8 September 2025)

Siswa merasa lebih mudah memahami soal analisis ketika pembelajaran melibatkan diskusi, praktikum, dan media visual.

“Kalau ada praktikum, diskusi, atau media, kami lebih mudah menganalisis.” (S24/11 September 2025)⁴¹

³⁸ Siswa, Kelas VIII A SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, Wawancara Pada 1 September 2025

³⁹ Siswa, Kelas VIII A SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, Wawancara Pada 1 September 2025

⁴⁰ Siswa, Kelas VIII A SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, wawancara Pada 4 September 2025

⁴¹ Siswa, Kelas VIII A SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, wawancara Pada 11 September 2025

e. Kesulitan Mengikuti Prosedur Praktikum

Beberapa siswa belum memahami langkah praktikum secara menyeluruh, terutama tahap perumusan hipotesis, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

“Sering ikut langkah praktikum, tapi tidak benar-benar paham tujuannya.” (S24/15 September 2025)⁴²

“Tahap yang sulit itu bagian analisis hasil dan kesimpulan.” (S24/15 September 2025)⁴³

f. Metode Pengajaran dan Lingkungan Belajar

1) Metode Pengajaran Guru

Guru IPA menjelaskan bahwa metode yang paling sering digunakan adalah ceramah interaktif, tanya jawab, demonstrasi, dan praktikum sederhana.

“Saya menggunakan ceramah interaktif, tanya jawab, serta demonstrasi dan praktikum sederhana.” (Ermawati.S.Pd/22 September 2025)⁴⁴

2) Suasana Belajar di Kelas

Guru menilai suasana kelas cukup kondusif, meskipun ketertarikan siswa meningkat ketika pembelajaran menggunakan media atau kegiatan praktik.

“Kelas cukup kondusif, terutama jika materi disampaikan dengan media bantu.” (Ermawati. S.Pd/22 September 2025)⁴⁵

⁴² Siswa, Kelas VIII A SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, wawancara Pada 15 September 2025

⁴³ Siswa, Kelas VIII A SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, wawancara Pada 15 September 2025

⁴⁴ Ermawati, Guru IPA SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, Wawancara Pada 22 September 2025.

3) Strategi Mengatasi Keterbatasan Lingkungan

Guru melakukan beberapa upaya seperti penggunaan media digital, alat peraga sederhana, diskusi kelompok kecil, dan pemanfaatan area luar kelas.

“Saya melakukan beberapa upaya, seperti memanfaatkan media digital, menggunakan alat peraga sederhana, menerapkan diskusi kelompok kecil, serta memanfaatkan area di luar kelas sebagai sumber belajar.” (Ermawati.S.Pd/22 September 2025).⁴⁶

4) Ketersediaan Alat dan Bahan Praktikum

Ketersediaan alat praktikum masih terbatas sehingga praktikum tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

“Alat praktikum ada, tapi jumlahnya sangat terbatas dan tidak mencukupi.” (Ermawati. S.Pd/22 September 2025).⁴⁷

5) Remedial dan Penguatan

Guru melakukan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami materi.

“Saya memahami bahwa tidak semua siswa bisa langsung memahami materi IPA, jadi saya selalu berusaha memberikan

⁴⁵ Ermawati, Guru IPA SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, Wawancara Pada 22 September 2025

⁴⁶ Ermawati, Guru IPA SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, Wawancara Pada 22 September 2025

⁴⁷ Ermawati, Guru IPA SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, Wawancara Pada 22 September 2025

remedial dan penguatan untuk mereka yang mengalami kesulitan.” (Ermawati. S.Pd /22 September 2025) .⁴⁸

B. Pembahasan

1. Faktor- faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA Siswa kelas VIII A SMPN 2 Baraka

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan penelitian di SMP Negeri 2 Baraka, kesulitan belajar IPA pada siswa kelas VIII dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Kesulitan tersebut tampak pada rendahnya pemahaman konsep, kesulitan menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari, rendahnya kemampuan analisis, serta keterbatasan pengalaman praktikum.

a. Indikator Kesulitan Belajar IPA

Dari hasil penelitian informasi Mengenai faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1) Kesulitan Memahami Konsep Dasar IPA

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar IPA yang bersifat abstrak, terutama pada materi kimia seperti ikatan kimia dan reaksi kimia, serta materi fisika seperti gaya, energi, dan gerak. Hal ini terlihat dari pernyataan siswa yang menyebutkan bahwa

⁴⁸ Ermawati, Guru IPA SMP Negeri 2 baraka, ‘Kabupaten Enrekang, Wawancara Pada 22 September 2025

materi tersebut sulit dipahami karena bersifat abstrak dan mengandung banyak rumus.

Kesulitan memahami konsep dasar berdampak pada tidak terbentuknya pemahaman konseptual yang mendalam. Peserta didik cenderung menghafal konsep tanpa memahami maknanya, sehingga pengetahuan menjadi dangkal dan mudah dilupakan. Dampak lainnya adalah kesulitan dalam memahami materi lanjutan yang saling berkaitan, yang pada akhirnya menurunkan efektivitas proses pembelajaran IPA secara keseluruhan.

Kesulitan ini sejalan dengan Amaliyyah teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pemahaman konsep akan terbentuk secara optimal apabila siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar yang dimilikinya. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, siswa SMP berada pada tahap operasional formal awal, sehingga masih membutuhkan bantuan berupa media konkret dan visual untuk memahami konsep abstrak.⁴⁹

Penggunaan media visual dan kegiatan praktikum menyebabkan siswa kesulitan membangun pemahaman konsep secara mandiri. Namun demikian, siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui percobaan dan media video sangat membantu dalam memperjelas konsep IPA karena siswa dapat melihat secara langsung proses yang dipelajari.

⁴⁹ Amaliyah, "Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja Development (OECD). Kemampuan Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains, 4. 4 (2021). 90-101.

Temuan ini sejalan dengan penelitian menyatakan bahwa keterbatasan media pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama rendahnya pemahaman konsep IPA di jenjang SMP.

2) Kesulitan Menghubungkan Teori dengan Kehidupan Sehari-hari

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep IPA yang dipelajari di kelas dengan fenomena yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan ini terutama dirasakan pada materi fisika seperti gaya, tekanan, dan energi, serta pada konsep kimia yang bersifat abstrak. Siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran lebih banyak menekankan pada penggunaan rumus dan penjelasan teoritis, sementara contoh penerapan nyata dalam kehidupan sehari-hari masih terbatas.

Kesulitan menghubungkan teori dengan kehidupan sehari-hari juga berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Siswa menjadi kurang memahami manfaat mempelajari IPA dalam kehidupan mereka, sehingga pembelajaran terasa membosankan dan tidak relevan. Dampak lainnya adalah siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal berbasis pemecahan masalah dan analisis, karena tidak terbiasa menerapkan konsep dalam konteks nyata.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang tidak kontekstual dapat menyebabkan rendahnya pemahaman konsep dan kemampuan

berpikir tingkat tinggi siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi IPA dengan fenomena sehari-hari, seperti penggunaan contoh kontekstual, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), serta kegiatan praktikum sederhana yang dekat dengan lingkungan siswa.⁵⁰

3) Miskonsepsi terhadap materi IPA

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep IPA dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh minimnya contoh konkret dan kurangnya kegiatan praktikum yang mendukung pemahaman kontekstual. Materi fisika seperti gaya, tekanan, dan energi menjadi topik yang paling sulit dihubungkan dengan kehidupan nyata.

Miskonsepsi berdampak pada kesalahan siswa dalam menjelaskan konsep dan fenomena IPA. Pemahaman yang keliru namun diyakini benar menyebabkan siswa sulit menerima konsep ilmiah yang sebenarnya. Dampak jangka panjangnya adalah terhambatnya proses pembelajaran lanjutan karena miskonsepsi terus terbawa dan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran IPA.

Menurut Prastyo Irman Said dan Hartono pendekatan

⁵⁰ Rachmat Eko Susanto, “Kesulitan Umum Dan Strategi Pembelajaran Fisika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Ilmiah Ipa Dan Matematika*, 3. 2 (2024): 106–12.

pembelajaran kontekstual, pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Ketika pembelajaran hanya menekankan rumus tanpa disertai contoh nyata, siswa cenderung memahami materi secara mekanis tanpa mengetahui penerapannya. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual siswa serta menurunnya minat belajar IPA.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran IPA yang tidak kontekstual menyebabkan siswa kesulitan memahami manfaat materi dalam kehidupan sehari-hari.⁵¹

4) Faktor Kesulitan dalam Kemampuan Analisis IPA

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa mengalami miskonsepsi terhadap materi IPA, terutama pada konsep-konsep abstrak yang memerlukan visualisasi. Siswa menyatakan bahwa penggunaan animasi, simulasi, dan video pembelajaran dapat membantu memperbaiki pemahaman yang keliru.

Kesulitan dalam menjawab soal analisis berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa hanya mampu menyelesaikan soal, menghubungkan sebab-akibat, dan menarik kesimpulan. Kondisi ini menghambat pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi tujuan utama pembelajaran IPA.

⁵¹Prastyo Irman Said, "Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP/MTS di Kabupaten Pati." *Jurnal Phenomenon*, 10. 1 (2020).

Miskonsepsi ini dapat dijelaskan melalui teori perubahan konsep (*Conceptual change theory*) yang menyatakan bahwa miskonsepsi muncul ketika pemahaman awal siswa tidak diluruskan melalui pengalaman belajar yang tepat. Tanpa media visual dan penjelasan yang memadai, siswa cenderung mempertahankan pemahaman yang salah.

Penggunaan media digital terbukti membantu mengurangi kesalahan konsep karena siswa dapat melihat representasi visual dari konsep IPA. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mencegah dan memperbaiki miskonsepsi siswa.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian menyatakan bahwa miskonsepsi IPA dapat diminimalkan melalui penggunaan media visual dan pembelajaran interaktif.⁵²

5) Kesulitan Mengikuti Prosedur Praktikum

Kesulitan dalam mengerjakan soal-soal berbasis analisis. Kesulitan ini disebabkan oleh pemahaman konsep yang masih dangkal dan minimnya latihan soal berbasis HOTS. Siswa menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami soal analisis ketika pembelajaran melibatkan diskusi, praktikum, dan penggunaan media visual.

Keterbatasan praktikum berdampak pada minimnya pengalaman belajar langsung siswa. Pembelajaran IPA menjadi

⁵² Khofya Haqiqi, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang." *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, 6.1 (2021). 37.

lebih bersifat teoritis dan kurang kontekstual, sehingga siswa kesulitan mengaitkan konsep dengan fenomena nyata. Selain itu, keterampilan proses sains siswa, seperti mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan, tidak berkembang secara optimal

Berdasarkan Taksonomi Bloom, kemampuan analisis berada pada level kognitif yang memerlukan pemahaman konsep yang kuat dan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran yang masih berfokus pada hafalan menyebabkan kemampuan analisis siswa tidak berkembang secara optimal. Kesulitan ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah IPA yang bersifat kontekstual dan analitis.

Temuan ini didukung oleh peneliti menyatakan bahwa keterbatasan pelaksanaan praktikum IPA berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep dan minat belajar siswa SMP.⁵³

b. Indikator Faktor Internal

Faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar IPA siswa meliputi kemampuan kognitif, motivasi belajar, kemampuan berpikir analitis, serta kebiasaan belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak, sehingga pemahaman yang diperoleh cenderung bersifat hafalan dan tidak bertahan lama. Kondisi ini berdampak pada munculnya miskonsepsi

⁵³Susanto, Rachmat Eko. “Kesulitan Umum Dan Strategi Pembelajaran Fisika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmiah Ipa Dan Matematika*, 3. 2 (2024).

serta kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal analisis.

Selain itu, rendahnya kemampuan berpikir kritis menyebabkan siswa hanya mampu menyelesaikan soal pada tingkat mengingat dan memahami, namun kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Rendahnya motivasi dan minat belajar terhadap mata pelajaran IPA juga memperburuk kondisi tersebut, karena siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak berusaha menggali materi secara mendalam. Kebiasaan belajar yang kurang efektif, seperti belajar tidak teratur dan hanya menjelang ujian, turut berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman konsep IPA siswa.

Berikut yang mempengaruhi faktor internal yang dapat di definisikan sebagai berikut

1) Rendahnya Minat Belajar terhadap Mata Pelajaran IPA

Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA menjadi salah satu faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian siswa menganggap IPA sebagai mata pelajaran yang sulit karena memuat banyak konsep abstrak, istilah ilmiah, serta perhitungan yang membutuhkan pemahaman mendalam. Persepsi tersebut menyebabkan siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Rendahnya minat ini berdampak pada kurangnya perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa cenderung pasif, tidak fokus mendengarkan penjelasan guru, dan jarang terlibat dalam kegiatan

pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi IPA menjadi kurang optimal.

2) Motivasi Belajar Siswa yang Masih Rendah

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah, baik dari segi motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung belajar IPA hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, seperti mengerjakan tugas dan menghadapi ujian, bukan karena kesadaran akan pentingnya pengetahuan IPA dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya motivasi ini menyebabkan siswa kurang berusaha memahami materi secara mendalam, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta tidak memiliki keinginan untuk mencari informasi tambahan. Kondisi tersebut berdampak pada proses belajar yang kurang maksimal dan hasil belajar yang rendah.

3) Kemampuan Pemahaman Konsep yang Masih Kurang

Kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar IPA masih tergolong rendah, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti gaya, energi, tekanan, dan reaksi kimia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sering kali hanya mengingat definisi tanpa benar-benar memahami makna dan penerapan konsep tersebut. Keterbatasan pemahaman konsep ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya, sehingga pembelajaran lanjutan menjadi semakin sulit dipahami.

4) Terjadinya Miskonsepsi terhadap Materi IPA

Miskonsepsi terhadap materi IPA masih ditemukan pada beberapa siswa berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Miskonsepsi ini terjadi karena siswa cenderung menghafal materi tanpa memahami konsep secara menyeluruh dan benar. Selain itu, kurangnya pengalaman belajar melalui percobaan atau contoh nyata menyebabkan pemahaman siswa tidak sesuai dengan konsep ilmiah yang sebenarnya. Miskonsepsi yang tidak segera diperbaiki akan terus terbawa pada materi selanjutnya dan menghambat pemahaman siswa terhadap konsep IPA yang lebih kompleks.

5) Kesulitan dalam Mengerjakan Soal yang Bersifat Analisis

Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal IPA yang bersifat analisis dan menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Kesulitan ini disebabkan oleh pemahaman konsep yang masih dangkal serta kurangnya latihan soal yang menuntut penalaran, pemecahan masalah, dan pengaitan antar konsep. Siswa lebih terbiasa mengerjakan soal yang bersifat hafalan sehingga ketika dihadapkan pada soal analisis, siswa mengalami kebingungan dalam menentukan langkah penyelesaian. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi IPA.

6) Kebiasaan Belajar yang Belum Efektif

Kebiasaan belajar siswa yang belum efektif turut memperparah kesulitan belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian

siswa jarang mengulang materi pelajaran di rumah, kurang mencatat poin-poin penting, serta tidak mempersiapkan diri sebelum pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga cenderung belajar hanya menjelang ujian. Kebiasaan belajar yang tidak teratur dan kurang disiplin ini menyebabkan materi IPA yang telah dipelajari mudah dilupakan, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi secara berkelanjutan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar.

c. Indikator Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar IPA siswa meliputi metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, kegiatan praktikum, serta lingkungan belajar. Pembelajaran IPA yang masih didominasi oleh metode ceramah menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif, sehingga sulit memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak. Kurangnya variasi strategi pembelajaran juga membuat siswa kesulitan mengaitkan teori dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran seperti video, animasi, dan simulasi menghambat siswa dalam memvisualisasikan konsep IPA. Minimnya kegiatan praktikum juga menyebabkan siswa kurang memperoleh pengalaman belajar langsung, sehingga keterampilan proses sains seperti mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan tidak berkembang secara optimal. Lingkungan belajar yang kurang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, turut memengaruhi

rendahnya konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang sangat memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Dukungan orang tua, seperti perhatian terhadap kegiatan belajar, pendampingan saat mengerjakan tugas, serta pemberian motivasi, dapat meningkatkan semangat dan disiplin belajar siswa. Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua, kondisi ekonomi keluarga yang rendah, atau suasana rumah yang tidak kondusif dapat menghambat konsentrasi dan minat belajar siswa.

Sebaliknya, kurangnya perhatian orang tua akibat kesibukan, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, maupun kondisi ekonomi keluarga yang terbatas dapat menghambat proses belajar siswa. Suasana rumah yang tidak kondusif, seperti sering terjadi konflik keluarga atau lingkungan rumah yang bising, juga menyebabkan siswa sulit berkonsentrasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di sekolah.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan iklim belajar yang efektif. Faktor-faktor seperti kompetensi guru, metode pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta suasana kelas sangat memengaruhi pemahaman siswa. Dalam pembelajaran IPA, keterbatasan laboratorium, alat praktikum, dan media pembelajaran dapat membuat siswa sulit memahami konsep-

konsep abstrak, sehingga pembelajaran menjadi kurang optimal.

Namun, keterbatasan fasilitas sekolah, terutama laboratorium IPA, alat praktikum, dan media pembelajaran, menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis praktik. Akibatnya, siswa hanya memperoleh pemahaman teoritis tanpa pengalaman langsung. Hal ini membuat konsep IPA yang bersifat abstrak sulit dipahami dan menyebabkan pembelajaran kurang optimal.

3) Metode dan Strategi Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran yang monoton, seperti ceramah tanpa variasi, dapat menurunkan minat dan partisipasi siswa. IPA sebagai mata pelajaran yang menekankan proses ilmiah membutuhkan strategi pembelajaran yang aktif, seperti eksperimen, diskusi, dan pembelajaran berbasis masalah. Jika strategi pembelajaran kurang bervariasi, siswa akan kesulitan mengaitkan teori dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA seharusnya didukung oleh strategi pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa, seperti eksperimen, diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), serta pembelajaran kontekstual. Apabila guru kurang menerapkan variasi strategi pembelajaran tersebut, siswa akan mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep IPA yang bersifat teoritis dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman konsep siswa menjadi rendah dan kesulitan belajar IPA semakin meningkat.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran berfungsi membantu siswa memvisualisasikan konsep IPA yang bersifat abstrak. Keterbatasan penggunaan media seperti video, animasi, simulasi, atau alat peraga menyebabkan siswa hanya menerima materi secara verbal. Hal ini dapat menurunkan pemahaman konsep dan membuat pembelajaran terasa membosankan, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran menyebabkan proses pembelajaran lebih bersifat verbal, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa dukungan visual atau praktik langsung. Kondisi ini membuat siswa kesulitan membangun pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dipelajari. Selain itu, pembelajaran yang minim media cenderung terasa membosankan dan kurang menarik, sehingga berdampak pada menurunnya minat belajar siswa dan rendahnya hasil belajar IPA.

5) Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya

Lingkungan Sosial dan Teman Sebaya Interaksi dengan teman sebaya juga berpengaruh terhadap sikap dan motivasi belajar siswa. Lingkungan pergaulan yang positif dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat melalui diskusi dan kerja kelompok..

Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung, misalnya teman yang tidak memiliki motivasi belajar, sering mengganggu proses pembelajaran, atau menunjukkan sikap negatif terhadap

pelajaran IPA, dapat berdampak buruk terhadap siswa. Siswa cenderung ikut terpengaruh, menjadi kurang fokus, kurang disiplin, dan tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap rendahnya prestasi dan meningkatnya kesulitan belajar IPA.

6) Waktu dan Beban Belajar

Keterbatasan waktu pembelajaran, khususnya untuk pelaksanaan praktikum IPA, menjadi kendala tersendiri. Padatnya jadwal pelajaran dan banyaknya materi yang harus diselesaikan membuat guru sulit menerapkan pembelajaran yang mendalam. Akibatnya, siswa hanya memahami materi secara permukaan tanpa benar-benar menguasai konsep.

Akibat keterbatasan waktu tersebut, pembelajaran IPA sering kali lebih menekankan pada penyampaian materi secara teori tanpa disertai kegiatan praktikum atau eksplorasi yang memadai. Beban belajar yang tinggi juga dapat menyebabkan kelelahan belajar pada siswa, sehingga menurunkan konsentrasi, motivasi, dan hasil belajar IPA.

2. Peran Metode Pengajaran Guru dan Lingkungan Belajar dalam Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Kelas VIIIA SMPN Negeri 2 Baraka

Dari hasil penelitian informasi Mengenai peran metode pengajar dan lingkungan belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Metode Pengajaran Guru

Berdasarkan hasil wawancara, guru IPA menggunakan metode ceramah interaktif, tanya jawab, demonstrasi, serta praktikum sederhana dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi ini bertujuan untuk menyesuaikan karakteristik materi dan kemampuan siswa agar pembelajaran lebih mudah dipahami.

Secara teoretis, metode ceramah interaktif dan tanya jawab sejalan dengan Amaliyyah konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dan pengalaman belajar. Demonstrasi dan praktikum sederhana juga mendukung teori belajar pengalaman (*experiential learning*) di mana siswa belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, metode pengajaran yang diterapkan guru sudah sesuai dengan teori pembelajaran modern, meskipun pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal.⁵⁴

b. Suasana Belajar di Kelas

Hasil wawancara menunjukkan bahwa suasana belajar di kelas dinilai cukup kondusif. Namun, ketertarikan dan keaktifan siswa cenderung meningkat ketika pembelajaran menggunakan media pembelajaran atau kegiatan praktik.

Menurut teori Sardiman motivasi belajar penggunaan media dan aktivitas praktik dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena

⁵⁴Jackson *et al*, “Membandingkan Metode Ceramah Dan Diskusi Interaktif Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tasawuf Berbasis Konstruktivisme Sosial,” *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, 2. 1 (2021). 71–72.

pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, suasana kelas yang kondusif dan interaktif dapat meningkatkan konsentrasi serta pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, meskipun suasana kelas tergolong baik, penggunaan media pembelajaran perlu lebih dioptimalkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh.⁵⁵

c. Strategi Mengatasi Keterbatasan Lingkungan

Hasil wawancara menunjukkan guru melakukan berbagai strategi untuk mengatasi keterbatasan lingkungan belajar, seperti memanfaatkan media digital, alat peraga sederhana, diskusi kelompok kecil, dan area luar kelas.

Strategi ini sesuai dengan Mulyasa teori pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang menekankan keterkaitan materi pembelajaran dengan situasi nyata di lingkungan sekitar siswa. Pemanfaatan lingkungan sekitar dapat dijadikan media pembelajaran alternatif ketika sarana sekolah terbatas. Dengan demikian, strategi yang diterapkan guru merupakan solusi pedagogis yang tepat dalam kondisi keterbatasan fasilitas.⁵⁶

d. Ketersediaan Alat dan Bahan Praktikum

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa ketersediaan alat dan bahan praktikum masih terbatas sehingga kegiatan praktikum belum

⁵⁵ Desi Trikesumawati, "Peran Media Dalam Mendukung Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Di Era Modern," *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2. 1 (2025). 31–39.

⁵⁶ Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran Ctl (*Contextual Teaching And Learning*) Oleh," *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Kontekstual II*, no. 01 (2021): 1–12.

dapat dilaksanakan secara optimal.

Menurut teori Rustaman pembelajaran IPA, praktikum merupakan komponen penting karena IPA tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan proses sains. Keterbatasan alat praktikum dapat menghambat siswa dalam mengembangkan keterampilan mengamati, mengukur, dan menyimpulkan. Oleh karena itu, keterbatasan sarana praktikum menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami konsep IPA secara mendalam.⁵⁷

e. Remedial dan Penguatan

Berdasarkan hasil wawancara guru memberikan remedial dan penguatan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA. Secara teoretis, remedial sejalan dengan konsep pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) yang di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing.

Remedial juga berfungsi sebagai bentuk perhatian individual guru terhadap perbedaan kemampuan siswa. Dengan adanya kegiatan remedial dan penguatan, guru telah berupaya meminimalkan kesenjangan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA.⁵⁸

⁵⁷Astuti, et al., "Pendidikan Dan Penelitian Sains Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Pembangunan Karakter," *Jurnal Pengembangan Proses Berfikir Dalam Pendidikan Sains*, 5. 2 (2020). 72–77.

⁵⁸Rahmadhani, et al., "Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Makassar," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3. 6 (2024). 13–21.

f. Interpretasi dan Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru serta analisis data yang telah dilakukan, dapat diinterpretasikan bahwa kesulitan belajar IPA pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka tidak disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa meliputi kemampuan kognitif yang beragam, rendahnya minat terhadap mata pelajaran IPA, serta motivasi belajar yang masih belum optimal. Perbedaan kemampuan kognitif menyebabkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPA yang bersifat abstrak dan membutuhkan penalaran logis. Selain itu, rendahnya minat dan motivasi belajar berdampak pada kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga pemahaman materi menjadi tidak maksimal.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesulitan belajar IPA siswa. Metode pembelajaran yang masih cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan pembelajaran IPA menjadi kurang menarik. Minimnya penggunaan metode praktikum dan pembelajaran berbasis pengalaman membuat siswa kesulitan mengaitkan teori dengan fenomena nyata. Keterbatasan fasilitas laboratorium serta media pembelajaran yang kurang memadai turut menghambat pelaksanaan pembelajaran IPA secara optimal. Selain itu, lingkungan belajar yang

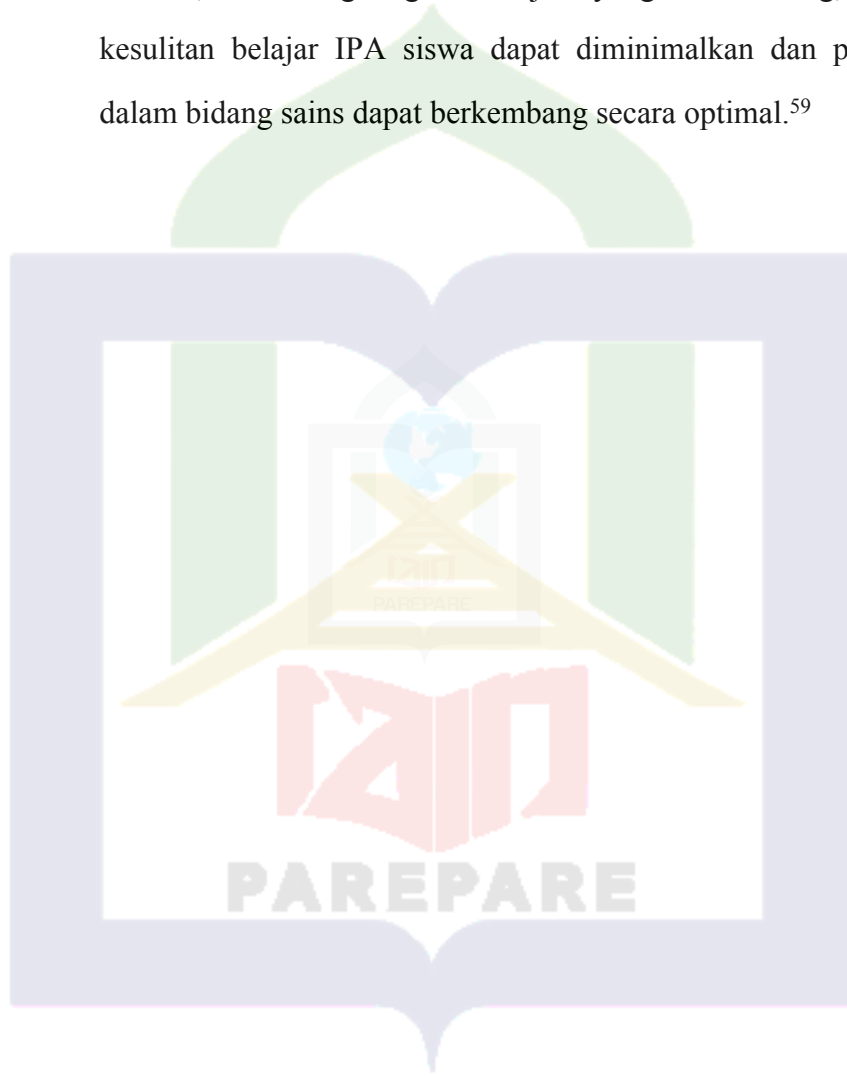
kurang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, juga memengaruhi konsentrasi dan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Temuan penelitian ini menguatkan teori belajar yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, pedagogis, dan fasilitas pendukung yang tersedia. Dengan kata lain, kesulitan belajar IPA merupakan hasil dari keterkaitan antara kondisi internal siswa dan kualitas lingkungan pembelajaran yang mereka alami.

Refleksi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar IPA. Guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kontekstual dengan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti praktikum, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah, dapat membantu siswa memahami konsep IPA secara lebih konkret. Selain itu, pemanfaatan media visual dan teknologi pembelajaran juga diperlukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Lebih lanjut, sekolah perlu memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, khususnya fasilitas laboratorium IPA dan media pembelajaran. Sekolah juga diharapkan

mampu membangun budaya belajar yang kolaboratif dan kondusif, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar, berani bertanya, dan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sinergi antara guru, sekolah, dan lingkungan belajar yang mendukung, diharapkan kesulitan belajar IPA siswa dapat diminimalkan dan potensi siswa dalam bidang sains dapat berkembang secara optimal.⁵⁹



⁵⁹Jafar, *et al*, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pemahaman Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah Interaktif Di Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif Denanyar Jombang," *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2. 5 (2022). 13–34.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA pada siswa kelas VIII A dipengaruhi oleh dua kelompok yaitu, Faktor Internal Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan kognitif yang belum optimal, kurangnya minat dan motivasi belajar, kecemasan saat menghadapi soal analisis, serta kondisi fisik yang memengaruhi konsentrasi. Faktor Eksternal Faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode pembelajaran guru yang masih dominan ceramah, keterbatasan sarana laboratorium, kurangnya variasi media pembelajaran, serta dukungan lingkungan keluarga yang belum maksimal.
2. Peran Metode Pengajaran Guru dan Lingkungan Belajar Metode pengajaran guru sangat memengaruhi pemahaman konsep IPA. Penggunaan metode ceramah interaktif perlu dikombinasikan dengan praktikum, demonstrasi, media visual, dan video agar konsep abstrak lebih mudah dipahami. Guru yang memberikan pendampingan dan remedial membantu menurunkan tingkat kesulitan belajar siswa. Lingkungan belajar yang kondusif-baik fisik maupun sosial berperan besar dalam mendukung proses pembelajaran IPA. Fasilitas sekolah, budaya akademik, serta suasana kelas yang tertib memudahkan siswa dalam mengikuti

pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah. Secara keseluruhan, kesulitan belajar IPA dapat diminimalisir melalui metode pengajaran yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat memahami konsep IPA secara lebih mendalam dan meningkatkan hasil belajarnya. tidak ditemukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat di berikan adalah:

1. Bagi sekolah SMP Negeri 2 Baraka Untuk Meningkatkan ketersediaan alat dan bahan praktikum IPA, baik melalui pengadaan sekolah maupun kerja sama dengan pihak luar. Menyediakan ruang belajar yang kondusif, seperti laboratorium IPA yang memadai dan ruang kelas yang nyaman
2. Peserta didik Lebih aktif dalam pembelajaran, baik di kelas maupun dalam kelompok belajar. Mengelola waktu belajar dengan baik, terutama untuk mempelajari kembali materi yang dirasa sulit. Tidak ragu bertanya kepada guru atau teman, jika mengalami kebingungan dalam memahami konsep IPA. Memanfaatkan sumber belajar tambahan, seperti buku referensi, video pembelajaran, dan aplikasi sains interaktif.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, yang kiranya mengambil judul penelitian yang sama dengan penulis yaitu Analisis faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA SMP Negeri 2 Barak. Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan juga referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian ini mungkin saja bisa memberikan sedi kit petunjuk kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Quran Al-Karim

- Abraham. "Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Stem (*Science Technology Engineering ART Dan Mathematics*) dalam *Meyongsong Era*." *Jurnal System Thinking Skills Dalam Upaya Transformasi Pembelajaran di Era Society*. (2021).
- Amaliya. "Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV B SD Negeri." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10. September (2025).
- Aprina, *et al.* "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Kependidikan*. 13. 1 (2024).
- Astuti, *et al.* "Pendidikan Dan Penelitian Sains Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Pembangunan Karakter." *Jurnal Pengembangan Proses Berfikir Dalam Pendidikan Sains*. 50. 59. (2020).
- Fiteriani. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA di MIN Bandar Lampung 1." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. 4 (2018).
- Fitriyani, *et al* "Analisis Kesulitan Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 064017 Medan Kec.Medan Perjuangan." *Journal of Student*. 3 (2023).
- Fikri, *et al.*, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
- Haqiqi, Khofya. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang." *Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*. 6, no. 1 (2021).
- Hasibuan, Idrus. "Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Oleh." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Kontekstual*. 1 no. 01 (2021).

- Hidayat, et.al, “Memanfaatkan Teori Belajar Behaviorisme Untuk Memperkuat Pembelajaran Deep Learning,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8. 1 (2025).
- Ilhamdi, *et al.* “Analisis Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Journal of Classroom Action Research*. 6, no. 2 (2024).
- Ismail, Baharuddin. “Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum.” *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*. 12, no. 3 (2020).
- Jackson, *et al.* “Membandingkan Metode Ceramah Dan Diskusi Interaktif Untuk Meningkatkan Pembelajaran Tasawuf Berbasis Konstruktivisme Sosial.” *Pengantar Studi Hubungan Internasional*. 2. 1 (2021).
- Jafar, *et al.* “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pemahaman Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah Interaktif Di Madrasah Aliyah Mambaul Ma’arif Denanyar Jombang.” *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*. 2. 5 (2022).
- Kartika, Niermadani. “Strategi Implementasi Praktikum Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah.” *Jurnal Science Education Research (Search)*, (2022).
- Kasmianti *et al.* “Pengaruh Kualitas Pengajaran, Fasilitas Belajar, Dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan*. 32. 3 (2021).
- Karimah Tauhid et al., “Metode Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Peserta Didik,” *Jurnal Metode, Pembelajaran, Peserta Didik* 3 (2024).
- Marliani, Novi. “Peningkatan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathe Matics Project (MMP).” *Jurnal Formatif*. 5. 1 (2015).
- Mulyati, Tita. “Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Sd.” *Jurnal Pembelajaran Matematika, Pendekatan Konstruktivisme, Hasil Belajar Matematika*. 1. 3 (2021).
- Musydad, *et al.* “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Pada Konsep

- Perubahan Lingkungan Fisik Dan Pengaruhnya Terhadap Daratan. ”*Jurnal Tahsinia*, (2022).
- Marisa Amaliyah, “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi Pada Muatan IPA Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2. 6 (2023).
- Nasir, *et al.* “Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. ” *Journal Of Social Science Research*. 3 (2023).
- Nugraha, *et al.* “Optimalisasi Program Remedial Berdasarkan Instrumen Akreditasi Satuan Pendidikan Dalam.” *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. 14, no. 1 (2023).
- Nuraeni, dan Syihabuddin. “Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kognitif. V.” *Jurnal Belaindia Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan*. 2. 1 (2020).
- Niermadani Kartika, “Strategi Implementasi Praktikum Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk Siswa Sekolah Dasar Dan Menengah,” *Jurnal Science Education Research (Search)*, (2022).
- Prastyo, Irman Said, and Hartono. “Analisis Profil Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP/MTS Di Kabupaten Pati.” *Jurnal Phenomenon*. 10. 1 (2020).
- Pujiarti Titi, dan Syahru Ramadhan. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di SDN 27 Dompu.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. 4 (2024).
- Rahmadhani, *et al.* “Pengaruh Pengajaran Remedial Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 7 Makassar.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*. 3. 6 (2024).
- Retno Satuti, *et al.* “Mengatasi Miskonsepsi Dalam Pembelajaran IPA: Tantangan Dan Strategi Untuk Peningkatan Pemahaman Sains Di Sekolah Dasar Pada Materi Iklim Dan Perubahan.” *Jurnal Miskonsepsi, Pembelajaran IPA, Sains Sekolah Dasar*. 12. 1 (2025).
- Sariningsih, Ratna. “Pendekatan Konstruktivisme Dan Dampaknya Bagi Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa SD.” *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP*. 3. 2 (2020).

- Septina, Elza Atala. "Korelasi Budaya, Potensi Lokal Dan Kearifan Lokal Pada Pembelajaran IPA Berbasis Etnosains s." *Journal of Science Education Research and Innovation*. 1. 1 (2025).
- Sukarjita, I Wayan. "Peningkatan Keterampilan Pengelolaan Pembelajaran IPA Terpadu Melalui Pelatihan Penggunaan KIT IPA Bagi Guru IPA SMP Di Kecamatan Kupang Barat." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*. 14. 2 (2020).
- Susanto, Rachmat Eko. "Kesulitan Umum Dan Strategi Pembelajaran Fisika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Ilmiah Ipa Dan Matematika*. 3. 2 (2024).
- Titi Pujiarti and Syahru Ramadhan, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran IPAS Di SDN 27 Dompu," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4 (2024).
- Trikesumawati, Desi. "Peran Media Dalam Mendukung Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Di Era Modern." *Jurnal Ilmiah Research Student* 2. 1 (2025).
- Widiana, Wayan. "Pengembangan Asesmen Proyek Dalam Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar *Development of Project Assessment in Science Learning in Primary Schools*." (*Jurnal Pendidikan Indonesia*). 5. 2 (2016).
- Wiradarma, *et al.* "Analisis Hubungan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Daring IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. 9. 3 (2021).
- Yunarti, Nely. "Analisa Kesulitan Dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa SMP Negeri 1 Rambang." *Jurnal Educatio*. 7. 4 (2021).
- Zainudin, *et al.* "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Peluang Ditinjau Dari Koneksi Matematis." *Journal of Mathematics Education*. 7. 1 (2021).

LAMPIRAN



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : KURNIA. M

NIM : 212020388406019

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

JUDUL : ANALISISFAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS
VIII A SMPN 2 BARAKA

Lembar Observasi Siswa Kelas VIII A SMPN 2 Baraka

NO.	Aktivitas pembelajaran	Penelitian	
		Ya	Tidak
1.	Siswa masuk kelas tepat waktu		
2.	Siswa siap menerima pelajaran		
3.	Siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat menjelaskan materi IPA		
4.	Siswa bertanya pada saat guru sudah menjelaskan materi IPA		
5.	Siswa menjawab pertanyaan dengan lancar		
6.	Siswa megemukakan pendapat dan ide-ide tentang pertanyaan yang di ajukan		
7.	Siswa sulit memahami konsep materi IPA maupun fisika		
8.	Siwa antusiasmen dan minat terhadap materi pembelajaran IPA		
9.	Siswa melakukan kegiatan praktikum sesuai prosedur yang ada		
10.	Siswa menguji pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari		
11.	Siswa melakukan percobaan langsung untuk menguji kimia		
12.	Siswa kesulitan memahami konsep-konsep ilmiah		

Parepare, 13 Februari 2025

Mengetahui,

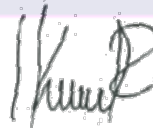
Validator



Andi Aras, M. Pd

NIDN. 20006079001

Mahasiswa



Kurnia. M

NIM. 2120203884206019

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307
INSTRUMEN PENELITIAN	

NAMA MAHASISWA : KURNIA. M

NIM : 212020388406019

FAKULTAS : TARBIYAH

PRODI : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

JUDUL : ANALISISFAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS
VIII A SMPN 2 BARAKA

PEDOMAN WAWANCARA

NO	Indikator Kesulitan Belajar	Daftar Pertanyaan
1.	Siswa sulit memahami konsep dasar IPA seperti fisika, kimia, atau proses biologi.	1. Apa faktor utama yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar IPA, seperti fisika dan kimia? 2. Metode pembelajaran apa yang paling efektif untuk membantu anda dalam kesulitan memahami konsep dasar IPA?
2.	Siswa kesulitan menghubungkan teori dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.	1. Apa faktor utama yang menyebabkan anda kesulitan menghubungkan teori IPA dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari? 2. Menurut anda, materi IPA apa yang paling sulit dihubungkan dengan kehidupan nyata? Mengapa?
3.	Siswa sering mengalami miskonsepsi terhadap materi IPA.	1. Sejauh mana peran ilustrasi, simulasi, dalam membantu mengurangi miskonsepsi anda terhadap konsep-konsep IPA? 2. Bagaimana penggunaan teknologi dan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman anda dalam menghubungkan teori IPA dengan kehidupan sehari-hari?
4.	Kesulitan dalam memahami soal yang bersifat analisis dalam IPA	1. Apa faktor utama yang menyebabkan anda mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal yang memerlukan analisis

		atau pemahaman IPA?
		2. Bagaimana strategi pembelajaran yang dapat membantu anda meningkatkan kemampuan berpikir analisis dalam IPA?
5.	Siswa kesulitan mengikuti prosedur praktikum dengan benar	1. Apakah anda pernah merasa kesulitan saat mengikuti praktikum IPA di kelas? 2. Bagian mana dari prosedur praktikum yang menurutmu anda paling sulit untuk di ikuti?

PEDOMAN WAWANCARA

No	Daftar Pertanyaan Wawancara Guru IPA
1.	Apa saja kesulitan yang paling sering di alami siswa kelas VIII A dalam pembelajaran IPA?
2.	Apa strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi keterbatasan lingkungan belajar?
3.	Apakah suasana belajar di kelas VIII A kondusif untuk konsentrasi dan diskusi?
4.	Metode pengajaran apa yang paling sering digunakan guru dalam pembelajaran IPA di kelas VIII A?
5.	Apakah guru memberikan pembelajaran remedial atau penguatan bagi siswa yang mengalami kesulitan?
6.	Bagaimana ketersediaan alat dan bahan praktikum untuk pembelajaran IPA?

Parepare, 13 Februari 2025

Mengetahui,

Validator

Mahasiswa



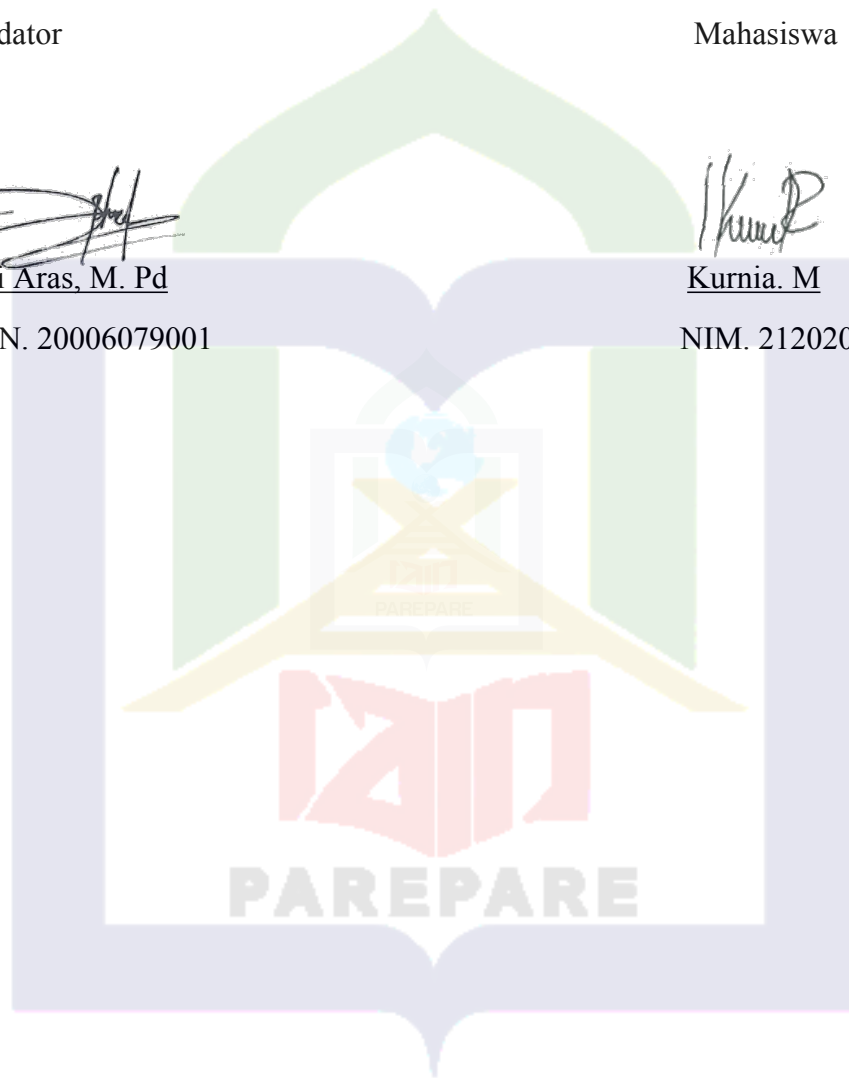
Andi Aras, M. Pd

NIDN. 20006079001



Kurnia. M

NIM. 212020388420601





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : J.L. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2914/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025 19 Agustus 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI ENREKANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : KURNIA. M
Tempat/Tgl. Lahir : ANGIN-ANGIN, 14 April 2002
NIM : 2120203884206019
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPA
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : ANGIN-ANGIN, DESA LATIMOJONG, KEC. BUNTU
BATU, KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI ENREKANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 BARAKA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 19 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 19 September 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-2903/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 05 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Nur Yusaerah, M.Si.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : KURNIA, M
NIM : 2120203884206019
Program Studi : Tadris IPA
Judul Penelitian : ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SATAP 5 BARAKA
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 16 Juli 2024
Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 17897/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Enrekang
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare Nomor : B-2914/In.39/FTAR.01/PP.00.9/08/2025 tanggal 19 Agustus 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: KURNIA. M	
Nomor Pokok	: 2120203884206019	
Program Studi	: Tadris Ilmu Pengetahuan Alam	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)	
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare	

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 BARAKA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **20 Agustus s/d 20 September 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 20 Agustus 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth:

1. Dekan Fak. Tarbiyah IAIN Parepare di Parepare;
2. *Peringgal*.

Nomor: 17897/S.01/PTSP/2025

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel, Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 73.16/1604/DPMTSP/ENR/IP/VIII/2025

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

KURNIA M

Nomor Induk Mahasiswa	: 212020388406019
Program Studi	: TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
Lembaga	: ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 BARAKA
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA
Alamat Peneliti	: DUSUN ANGIN-ANGIN
Lokasi Penelitian	: SMP NEGERI 2 BARAKA
Anggota/Pengikut	: -

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **MENYUSUN SKRIPSI** dengan Judul :

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 BARAKA

Lamanya Penelitian : **2025-08-19 s/d 2025-09-19**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di : Enrekang
25/08/2025 12:11:29
KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHANDAR BULU SY-MT
Pangkat: Pembina Utama Muda
NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Balesbangpal Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Balai Sertifikasi Elektronik

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara / BSSN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Resa
Pekerjaan : Siswa
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15
Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik 20 Agustus 2025

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

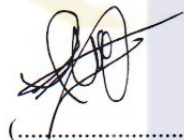
Nama : Asma
Pekerjaan : Siswa
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15
Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik 25 Agustus 2025

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

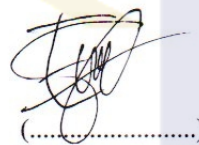
Nama : Elsi
Pekerjaan : Siswa
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15
Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik 25 April 2025

Yang bersangkutan,-



(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Arham Anugrah

Pekerjaan : Siswa

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 15

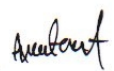
Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik, 25 April 2025

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Rispal
Pekerjaan : Siswa
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15
Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik 24 Agustus 2025

Yang bersangkutan,-

()

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Siska Wati

Pekerjaan : Siswa

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 15

Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka*”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik 25 Agustus 2025

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Friska Adelia

Pekerjaan : Siswa

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 15

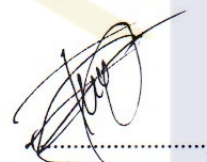
Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik 24.05.2025

Yang bersangkutan,-



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Indriani

Pekerjaan : Siswa

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 16

Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik, 25 Agustus 2025

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Hendra

Pekerjaan : Siswa

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 16

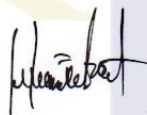
Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian *"Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik 21 Agustus 2025

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Nurhayari

Pekerjaan : Siswa

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 15

Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik, 25 Agustus 2025

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Aldi
Pekerjaan : Siswa
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 15
Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik 24 April 2025

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan :

Nama : Ermawati S. Pd

Pekerjaan : ~~SMPN~~

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 36

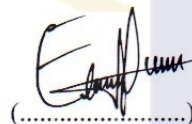
Alamat : Pasuik

Bahwa benar telah mengikuti wawancara yang dilakukan oleh Kurnia. M mahasiswa program studi tadaris ilmu pengetahuan alam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare untuk keperluan penelitian skripsi dengan judul penelitian "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 2 Baraka*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuik 21 Agustus 2025

Yang bersangkutan,-


(.....)

PAREPARE

Dokumentasi



Wawancara Dengan Ibu Ernawati S. pd selaku guru mata pelajaran IPA di kelas
VIII A Di Sekolah SMP Negeri 2 Baraka Pada Tanggal 24 Agustus 2025



Wawancara Selaku Siswa SMP Negeri 2 Baraka Pada Tanggal 25 Agustus 2025



Wawancara Selaku Siswa SMP Negeri 2 Baraka Pada Tanggal 25 Agustus 2025



Wawancara selaku Siswa SMP Negeri 2 Baraka Pada Tanggal 25 Agustus 2025



Wawancara selaku Siswa SMP Negeri 2 Baraka Pada Tanggal 25 Agustus 2025



Wawancara selaku Siswa SMP Negeri 2 Baraka Pada Tanggal 25 Agustus 2025



Wawancara Selaku Siswa SMP Negeri 2 Baraka Pada Tanggal 25 Agustus 2025



Wawancara Selaku Siswa SMP Negeri 2 Baraka Pada Tanggal 25 Agustus 2025

BIODATA PENULIS



KURNIA. M lahir sebagai anak ke empat dari empat bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda Muhammad dan Ibunda Sinara. Peneliti dilahirkan di Enrekang, 14 April 2002. Penulis memulai Pendidikan di SD Negeri 182 Angin-Angin 2008, SMP Negeri 5 Satap Baraka 2015, dan berlanjut di SMAN 5 Baraka, Negeri Enrekang 2018. Selain itu, penulis melanjutkan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris 2021.

Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bala, Kecamatan Balanipa, Provinsi Sulawesi Barat dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Muhammadiyah Parepare. Selain kuliah, Penulis juga aktif mengikuti organisasi di kampus seperti pengurus HMPS Tadris IPA. Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam dengan judul skripsi “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar IPA Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Baraka.

